

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA MAGELANG**



ULYA IZZATI

NIM.: 13913081

TESIS

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA MAGELANG**



Oleh:
Ulya Izzati
NIM.: 13913081

Pembimbing:
Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulya Izzati

NIM : 13913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Imtaq Terhadap
Perkembangan Moral Dan Sosial Peserta Didik Paud Az-Zahra
Magelang

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Februari 2018

Yang menyatakan,



Ulya Izzati



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1160/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA MAGELANG**

Ditulis oleh : Ulya Izzati

N. I. M. : 13913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Ketua,

Dr. Hujair/AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ulya Izzati
Tempat/tgl lahir : Magelang, 4 Desember 1988
N. I. M. : 13913081
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
IMTAQ TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN
SOSIAL PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA
MAGELANG**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI
Sekretaris : Dr. Yusdanti M.Ag
Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2018

Pukul : 11.30 – 12.30 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1728/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL
PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA MAGELANG**

Ditulis oleh : Ulya Izzati

NIM : 13913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 9 Februari 2018
Ketua,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Intaq Terhadap
Perkembangan Moral Dan Sosial Peserta Didik Paud Az-Zahra
Magelang

Nama : Ulya Izzati

NIM : 13913081

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Februari 2018

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Fuas Nashori, M.Si M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada :

- Suami tercinta, Ahmad Zaenal Mubarrok, S.Q, S.Ud
- Orang tua tercinta, ayahanda H. Ahmad Lazim Zaini, S.Pd.I dan ibunda Hj. Sintho' Nabilah Asrori
- Mertua tercinta, ayahanda Muhsin Sahlan (alm) dan ibunda Umdatun Ni'mah
- Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayat Kedunglumpang Salaman Magelang, dan PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang.
- Buah hati tersayang, Lana Nabilah Bariza, Ahmad Izzul Islam Mubarok, dan Haza Kulla Kamalia
- Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jum'ah [62]: 2)¹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid&terjemah, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010, hlm 553)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbū'ah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbū'ah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

- c. Bila *ta' marbū'ah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fat◻ha◻h</i>	ditulis	a
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌ِ	◻ <i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◻ha◻h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◻ha◻h + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	◻ <i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>funū◻d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◻ha◻h + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◻ha◻h + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA
MAGELANG

Ulya Izzati

NIM: 13913081

Masalah moral dan sosial anak mejadi perhatian serius di kalangan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri bertujuan membentuk pribadi yang bermoral dan mempunyai kesalehan sosial. Salah satu faktor penyebab munculnya masalah adalah karena potensi anak tidak optimal dalam perkembangannya.

Salah satu dari model pembelajaran di PAUD adalah sentra IMTAQ (Iman&Takwa), seperti yang diterapkan di PAUD AZ-ZAHRA Magelang. Model ini berfokus pada kegiatan bermain anak, terdiri dari pijakan sebelum, saat dan sesudah main.

Penelitian eksperimen ini merumuskan masalah apakah dengan model pembelajaran sentra IMTAQ mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Sejumlah 19 anak diberikan perlakuan berupa pendidikan agama dengan model pembelajaran sentra IMTAQ dan 19 anak diberikan pengajaran agama dengan model klasikal. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pendidik. Kisi-kisi pertanyaan berdasarkan teori moral dan sosial. Sedangkan uji validitasnya menggunakan teknik t-test dan dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasilnya, dari data *post test* dapat diketahui bahwa perkembangan moral peserta didik kelompok eksperimen (kelas kepompong A) mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas kepompong B), yaitu 143% setelah mendapatkan pembelajaran sentra IMTAQ. Peningkatan ini dari klasifikasi cukup menjadi klasifikasi baik. Sementara itu, perkembangan sosial peserta didik kelompok eksperimen (kelas kepompong A) juga mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas kepompong B), yaitu 114% setelah mendapatkan pembelajaran sentra IMTAQ. Perkembangan sosial peserta didik meningkat dari klasifikasi kurang kemudian meningkat menjadi klasifikasi baik.

Keyword : pendidikan anak usia dini, model pembelajaran sentra, perkembangan moral&sosial anak

ABSTRACT

THE IMPACT OF CENTRED LEARNING MODEL OF IMTAK (FAITH AND GODFEARING) ON THE MORAL AND SOCIAL DEVELOPMENT OF STUDENTS IN PAUD (INDONESIA EARLY CHILDHOOD CARE AND EDUCATION) AZ-ZAHRA MAGELANG

Ulya Izzati
NIM: 13913081

The moral and social issues on children has been a serious concern in the educational environment as education itself aims to generate a person with a good morality and social piety. One of the factors of problems is the inoptimal development of child potential.

In PAUD (Indonesia Early Childhood Care and Education), the religion education is applied through various learning models, one of which is centred learning model of IMTAQ (Faith and Godfearing) as applied in PAUD AZ-ZAHRA Magelang. This learning model is focused on the playful activities of children from before, at the moment and after playing.

This research aims to formulate a problem whether the centred learning model of IMTAQ is able to give an impact on the moral and social development of students. 19 students were given a treatment in the form of religion education with the centred learning model of IMTAQ and other 19 students were given with the religion education with classical model. For this, this research becomes an experimental research in which the data has been obtained from an instrument in the form of questionnaires filled by the teachers. The points of the questions were based upon the morality and social theories and it's the validity test used the t-test technique analysed using the qualitative-descriptive analysis.

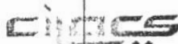
From the results of this study, from the post test data, it can be seen that the moral development of students from the experimental group (Kepompong Class A) increased significantly compared with the control class (Kepompong Class B) which is 1.45% after getting learning with centred learning model of IMTAQ. Such increase was from Fair classification to Good one. Meanwhile, the social development of students from the experimental group (Kepompong Class A) also experienced a significant improvement compared to the control class (Kepompong Class B), which is 1.14% after learning with the centred learning model of IMTAQ. The social development of the students increased initially in Poor classification and then increased to Good classification

Keywords : PAUD (Indonesia Early Childhood Care and Education), centred learning model, moral and social development of children

February 7, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII, Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا

سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا،

وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Dengan memanjatkan puji syukur atas segala rahmad, ridho, dan pertolongan Alloh SWT. Penyusunan tesis yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PAUD AZ-ZAHRA MAGELANG” dapat penulis selesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Nandang Sutrisno, SH, LLM, M.Hum, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Hujair AH Sanaky, MSI selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. H. Fuad Nashori, M.Si, M.Ag selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, kebijaksanaan, perhatian, dan dorongannya.
5. Dr. Yusdani, M.Ag selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan di Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Komite dan Segenap Dewan Guru dan keluarga besar PAUD AZ-ZAHRA NU Magelang atas segala bantuannya selama proses penelitian.
8. Rekan-rekan pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2014/2018 atas segala dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh keluarga, atas segala kebijaksanaan, dorongan, dan perhatiannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis berharap masukan, saran, dan kritik membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi siapapun pembacanya.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 04 Februari 2018

Penulis,

Ulya Izzati
NIM.13913081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....13

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Landasan Teori.....	27
1. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ ..	27
2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini	34
3. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	43
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	50
C. Hipotesis.....	56

BAB III METODE PENELITIAN.....57

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	57
B. Subjek dan Objek Penelitian	60
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	60
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	60
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	62
F. Instrumen Penelitian	64
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen...	66
H. Prosedur Eksperimen	68
I. Teknik Pengumpulan Data	69
J. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data.....	70
K. Teknik Analisis Data	71
L. Jalannya Penelitian.....	73

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....80

A. Profil Lembaga PAUD AZ-ZAHRA	80
B. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD AZ- ZAHRA.....	80
C. Alamat Lembaga dan Jumlah Peserta Didik.....	81
D. Deskripsi Data Penelitian.....	82
E. Uji Hipotesi	88
F. Pembahasan.....	91

BAB VKESIMPULAN94

 A. Kesimpulan94

 B. Saran.....94

DAFTAR PUSTAKA96

LAMPIRAN-LAMPIRAN96

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian Eksperimen	57
Tabel Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Moral	65
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial	65
Tabel 4 Jadwal Penelitian	68
Tabel 5 Pedoman Nilai dan Skor Dalam Kuesioner	71
Tabel 6 Kriteria Masing-Masing Komponen	72
Tabel 7 Kriteria Penilaian kecakapan Akademik	72
Tabel 8 Standar Evaluasi Program Pembelajaran Agama	72
Tabel 9 Modul Pembelajaran Sentra IMTAQ	74
Tabel 10 Modul Pembelajaran Klasikal	77
Tabel 11 Rekapitulasi Data Peserta Didik PAUD AZ-ZAHRA Magelang	81
Tabel 12 Perbandingan Perkembangan Moral Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pre tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	82
Tabel 13 Perbandingan Perkembangan Moral Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Post tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	84
Tabel 14 Perbandingan Perkembangan Sosial Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pre tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	86
Tabel 15 Perbandingan Perkembangan Sosial Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Post tes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah-langkah pekerjaan penelitian	58
2. Desain sampling	65



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang tumbuh dan berkembang pasti melalui usia emas (*golden age*) yang dinamakan dengan usia dini. Dalam masa ini yaitu 0-6 tahun merupakan masa yang sangat peka dalam menerima berbagai perkembangan seluruh potensi yang dimiliki seorang anak. Masa peka anak adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa melakukan dasar dalam mengembangkan kemampuan agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Anak sebagai individu merupakan manusia kecil yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lain, mempunyai karakteristik yang khas karena pada dasarnya anak bersifat individual. Proses perkembangan ini berjalan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini menjadi sangat penting guna memberikan kesiapan yang optimal bagi anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Berbagai macam model pembelajaran di dunia pendidikan anak sudah diaplikasikan di berbagai lembaga formal (TK) maupun non formal (KB). Model pembelajaran ini merupakan desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD diantaranya: Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran dengan Kegiatan Pengaman,

Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-Sudut, Model Pembelajaran Area dan Model Pembelajaran Sentra.¹

Sentra IMTAQ merupakan salah satu bagian dalam model pembelajaran sentra. Fungsi dari sentra ini adalah mengenalkan kehidupan beragama dengan ketrampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra IMTAQ pada satuan PAUD umumnya mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama, pembiasaan ibadah dll.

Model pembelajaran sentra IMTAQ ini menggunakan *Model Creative Curriculum/BCCT*. Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran menekankan pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dipandang sebagai kerja sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “*start and finish*”.²

Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Pada masa perkembangan moral bayi yang baru lahir pasti belum memiliki moral tetapi lambat laun pasti akan mengerti tentang moral. Penerapan nilai moral itu dapat berupa berbuat baik terhadap orangtua, kepada orang lain yang lebih tua, saling membantu, dan saling menghormati.³

Orangtua wajib menerapkan moral yang baik terhadap anak, karena anak juga pasti bersosial dan bermasyarakat terhadap teman atau terhadap orang yang lebih tua di sekelilingnya. Jadi,

¹ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: 2013), hlm.9.

² Suyadi, M. Pd. I. *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 23.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 264.

anak harus mempunyai moral yang baik, supaya memiliki sopan santun dimanapun tempatnya. Jika orangtua mengajarkan moral kepada anak melalui kebiasaan sehari-harinya pasti dimanapun tempatnya anak secara langsung menerapkan akhlak atau moral yang baik. Jika sebaliknya, orangtua tidak mengajarkan moral yang baik untuk anak pasti anak berbuat seenaknya saja, anak tidak tahu sopan santun dan tidak menghormati orang yang lebih tua.

Berdasarkan pengamatan sebelum penelitian ini dilakukan, banyak anak yang kurang mempunyai etika terhadap temannya sendiri, orang dewasa dan lingkungannya. Menjadi tugas orang tua untuk saling mendampingi anak supaya mempunyai moral yang baik dan pada tingkat tertentu bisa diterima di masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral anak misalnya dari pergaulan. Anak usia dini akan melihat apa yang dilakukan oleh teman sepermainannya dan kemudian mempengaruhi perkembangan moralnya.

Pendidikan moral, selain dilaksanakan di lingkup keluarga yaitu Pendidikan Anak Usia Dini informal, juga dilaksanakan di lembaga sekolah secara formal dan non formal dengan mengembangkan potensi moral itu sendiri.

Harshorne dan May dalam penelitiannya pada tahun 1928-1930 ditemukan hal-hal berikut:⁴

- Pendidikan watak atau karakter dan pengajaran agama di kelas tidak mempengaruhi perbaikan perilaku moral
- Pendidikan etika yang dilakukan dengan cara pengklarifikasian nilai, yakni pengajaran tentang aturan-aturan berperilaku benar dan baik di sekolah sedikit berpengaruh terhadap pembentukan moral sebagaimana yang dikehendaki.

Lalu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak, yaitu sebagai berikut:⁵

- Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang masyarakat

⁴ Suyadi, M. Pd. I. *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 43.

⁵ *Ibid.*

- Keadaan masyarakat yang kurang stabil
- Banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan dasar moral
- Tidak terlaksananya pendidikan moral yang baik
- Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan moral dasar sejak dini
- Banyaknya orang melalaikan budi pekerti
- Suasana rumah tangga yang kurang baik
- Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang

Dari beberapa faktor diatas, di lingkungan peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman hampir semuanya ada. Artinya, secara khusus anak usia dini yang menjadi peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU mempunyai tantangan yang cukup besar dalam proses perkembangan moral. Orang tua sering kali mengeluhkan dan berharap sekolah bisa memberikan solusi terhadap masalah ini.

Tercatat pada tahun ajaran baru tahun 2017-2018 pendidik PAUD AZ-ZAHRA menemukan setidaknya tiga peristiwa yang terjadi di sekolah sebagai gejala pergeseran nilai moral peserta didik. Salah satunya adalah seorang anak pada saat kegiatan mengaji menonton video asusila melalui *handphone* yang dibawa dari rumah. Tidak hanya menonton sendiri, tapi anak tersebut juga berani mengajak teman-temannya untuk menonton video tersebut. Peristiwa ini sangat disayangkan oleh pengelola dan pendidik.⁶

Sementara itu, perkembangan sosial anak usia dini tidak kalah penting untuk diperhatikan. Anak yang nantinya akan menjadi manusia seutuhnya harus siap untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial.

Hurlock mengemukakan bahwa bahaya sosial terjadi jika perilaku sosial tidak memenuhi harapan sosial, hal ini membahayakan bagi penerimaan sosial oleh kelompok. Jika hal ini terjadi, akibatnya akan menghilangkan kesempatan anak untuk

⁶ Wirda Arum Sari, Catatan Anekdot Peserta Didik semester 1, 3 Agustus 2017

belajar sosial, sehingga sosialisasi anak semakin jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman seusia.⁷

Jika perilaku mereka lebih rendah daripada harapan sosial, anak dinilai kurang baik, dan ini menimbulkan penilaian diri yang kurang baik. Semakin jauh anak berada di bawah standar dan harapan kelompok sosial, semakin merugikan penyesuaian pribadi dan sosial mereka dan semakin kurang baik pula konsep diri mereka.

Lebih lanjut Hurlock menjelaskan bahaya sosial yang paling umum, seperti keterlantaran sosial, partisipasi sosial yang terlalu banyak, ketergantungan yang terlalu berlebihan, penyesuaian yang berlebihan, tidak menyesuaikan diri dan prasangka.⁸

Sedangkan Komarudin Hidayat mengemukakan bahwa hampir tidak ada ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tidak memiliki nilai atau efek sosial yang dimaksudkan untuk tahzib, ta'dib dan tazkiyat al-nafs. Tahzib berarti mengarahkan jiwa, ta'dib berarti membentuk karakteristik jiwa yang baik, serta tazkiyat al-nafs yang berarti untuk pembersihan jiwa. Artinya semua ibadah itu pada akhirnya ditujukan untuk membentuk perilaku yang melakukan ibadah itu, yang ujung-ujungnya akan memberi dampak sosial pada lingkungan sekitarnya.⁹

Pada rukun Islam ke-2 yaitu shalat, gerakan dimulai dengan takbir "Allahu Akbar". Ini menunjukkan bahwa hidup seorang Muslim itu didasarkan kepada pengabdian kepada Allah Yang Maha Besar. Setelah melakukan dialog dengan Allah, meminta petunjuk jalan yang benar, shalat ditutup dengan salam, ke kanan dan ke kiri, yang berarti diharapkan dapat memberikan efek sosial yang tinggi, menyebarkan perdamaian dan keselamatan (Salam)

⁷ Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm. 275.

⁸ *Ibid.*

⁹ Suardi, Donny, Azmi, *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial* (Yogyakarta: Tim Liputan Suska News, 2015): PTIPD redaksi@uin-suska.ac.id

bagi semua pihak, baik yang di kiri maupun yang di kanan. Dikatakan pula bahwa shalat mestinya mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian orang yang rajin shalat, tentu tidak akan menyakiti orang lain.

Begitu juga, implikasi sosial pada ritual puasa sangat jelas, diharapkan dengan menahan diri dari berbagai kesenangan duniawi itu (makan, minum dan hubungan seksual), seseorang akan mampu merasakan perasaan mereka yang kurang beruntung, mampu bersimpati terhadap derita orang lain. Sehingga wajar sekali jika seseorang, karena satu dan lain hal, tidak mampu melakukan ibadah puasa tersebut, harus menggantinya dengan “fidyah” (memberi makan kepada orang miskin). Hal ini menunjukkan kepekaan dan kesadaran sosial.

Puasa memiliki multifungsi. Setidaknya ada tiga fungsi puasa: *tazhib*, *ta’dib* dan *tadrib*. Puasa adalah sarana untuk mengarahkan (*tahzib*), membentuk karakteristik jiwa (*ta’dib*), serta medium latihan untuk berupaya menjadi manusia yang kamil dan paripurna (*tadrib*), yang pada esensinya bermuara pada tujuan akhir puasa: *takwa*. *La'allakum tattakun*. *Takwa* dalam pengertian yang lebih umum adalah melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. *Takwa* dan kesalehan sosial ibarat dua sisi dari satu mata uang, satu sama lain tak bisa dipisahkan, yang menyatu secara padu.

Ibadah haji, sebagai rukun Islam yang kelima, di samping menekankan nilai ritualnya, juga sarat dengan pesan-pesan sosial kemanusiaan, politik, hubungan internasional, perekonomian, dll. Nilai kesalehan sosial di balik peristiwa pengurbanan Ismail, menjadi teladan bagaimana seharusnya berkorban untuk membangun kemaslahatan bersama.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kesalehan individual semestinya melahirkan kesalehan sosial. Namun dalam kenyataannya, selama ini terkesan bahwa banyak orang yang ibadah mahdhahnya (ibadah ritualnya) baik tetapi ternyata tidak memberi dampak dalam perilaku sosialnya.

Komarudin Hidayat mengibaratkan simbol keagamaan seperti shalat, puasa, haji, zakat dan ibadah lainnya sebagai sangkar burung, sementara esensi simbol dan ibadah itu sendiri sebagai burungnya. Mana sesungguhnya yang lebih penting, burung itu sendiri atau sangkarnya? Saat ini, menurutnya, kita lebih senang mengelus-elus sangkarnya daripada memikirkan burungnya.

Maka dari itu sesungguhnya ibadah bukan hanya semata-mata untuk Allah tetapi juga dimaksudkan agar nilai-nilai dari ibadah itu menjadi rahmat bagi semesta alam, manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.

Di sekolah PAUD AZ-ZAHRA, pergeseran nilai sosial terlihat pada sikap peserta didik yang kurang trampil dalam interaksi sosial, baik dengan teman sendiri maupun pendidik. Peserta didik cenderung bersikap egois, bahkan sampai merusak alat pembelajaran sekolah. Padahal anak bisa berubah memperbaiki interaksi sosialnya dengan lingkungan melalui arahan dan bimbingan.

Pembelajaran sentra IMTAQ di PAUD AZ-ZAHRA meliputi pembiasaan beribadah, keteladanan dan penggalan kreatifitas anak untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini lebih jauh efektif sebab anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logis transendental secara optimal. Dengan demikian, yang di ajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap.

Ada juga pembacaan kisah Qur'ani dan nabawi. Pembacaan kisah atau dongeng dapat mengasah imajinasi dan sosial-emosional anak. Adapun imajinasi itu sendiri merupakan pola berfikir kreatif yang mampu mengantarkan pesan tertentu secara tepat dan mendalam.

Berbeda dengan model pembelajaran klasikal sebagaimana masih diterapkan di banyak sekolah di daerah Salaman, semuanya itu dibungkus dengan model pembelajaran sentra IMTAQ yang mengedepankan keaktifan peserta didik, bukan pendidik.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dipilih harus “*researchable*”, dalam arti bahwa masalah tersebut dapat diselidiki, dirumuskan secara jelas, karena peneliti diharapkan dapat mengerti variabel yang akan diukur untuk mencapai tujuan penelitian yang dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.¹⁰

Suatu model penelitian juga mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan didata.¹¹

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, muncul masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh terhadap perkembangan moral peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman?
2. Apakah model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ terhadap perkembangan moral dan sosial peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh terhadap perkembangan moral peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, cet. 3 (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 9.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 52.

2. Mengetahui apakah model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, terutama pendidikan yang dapat mengembangkan potensi moral dan spiritual peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini tentang pengembangan potensi moral dan spiritual anak usia dini.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan media pembelajaran guna memperdalam ilmu pendidikan anak usia dini dengan model pembelajaran sentra IMTAQ.
- c. Bagi Peserta Didik:
 1. Membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi moral dan spiritual.
 2. Menumbuhkan semangat dan mengoptimalkan perkembangan moral dan sosial peserta didik melalui model pembelajaran sentra IMTAQ.
- d. Bagi Pendidik (guru):
 1. Sebagai motivasi untuk lebih menggali kreatifitas dalam menyampaikan materi pada pembelajaran sentra IMTAQ.
 2. Pendidik semakin matang dan bersemangat dalam mempersiapkan pembelajaran.
 3. Dengan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
- e. Bagi Sekolah:

1. Memberikan sumbangsih yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan perkembangan moral dan spiritual peserta didik.
2. Mendapat masukan berupa informasi tentang penelitian yang dapat meningkatkan kemajuan sekolah.
3. Dapat menjadi pijakan dalam rujukan inovatif proses pembelajaran yang kreatif, sehingga peserta didik menjadi bagian dari transformasi kependidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut :

Bab Pertama: Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab Kedua: Kajian Penelitian Terdahulu yang berisi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran sentra intaq, perkembangan moral anak usia dini dan atau perkembangan spiritual anak usia dini. Selanjutnya tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan hipotesis untuk memberikan jawaban sementara, memperjelas permasalahan dan memudahkan penelitian.

Bab Ketiga: Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan diskusi hasil penelitian.

Bab Kelima: Kesimpulan, yakni berisi kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan

tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun. Ditujukan kepada pengelola objek peneliti. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan tidak merupakan syarat keharusan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dikaji adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati pada tahun 2009 dengan judul “Keunggulan Metode *Beyond Centers And Circle Times* (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta”. Hasil penelitiannya, yaitu: 1) Penggunaan metode BCCT dilatarbelakangi karena kurang efektifnya penggunaan metode klasikal; 2) Penerapan metode BCCT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta dilaksanakan di sentra iman dan takwa, sementara penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap hari, di semua sentra dan semua kegiatan; 3) Keunggulan pembelajaran PAI melalui pendekatan BCCT adalah a. Pembelajaran Agama Islam anak usia dini dengan metode BCCT dirancang secara sistematis, b. Proses pembelajarannya dengan cara menggali lebih dahulu pengalaman peserta didik mengenai tema yang akan diajarkan, c. Metode BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik, d. Semua kegiatan belajar dikemas dalam bermain sambil belajar dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas sehingga dapat merangsang dan meletakkan dasar seluruh aspek potensi perkembangan anak.¹

Penelitian yang dilakukan Widowati ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, hanya memaparkan data yang ada di lokasi penelitian sedangkan penelitian ini

¹ Widowati, “Keunggulan Metode *Beyond Centers And Circle Times* (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta”, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

menggunakan metode kuantitatif, mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak.

Wasis Aminulloh dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo”. Hasil penelitiannya yaitu penerapan metode Pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time* di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 76%-100% yang tepatnya yaitu 91,3%. Dan peningkatan perkembangan anak usia dini di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo setelah diterapkan metode *Beyond Centres and Circles Time* mengalami perkembangan yang optimal, hal ini dalam pengaruh metode Pembelajaran *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) terhadap perkembangan Anak Usia Dini di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo mempunyai implikasi (dampak/pengaruh) yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam katagori agak rendah.²

Meskipun penelitian sebelumnya sama-sama meneliti metode sentra (BCCT), ada perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya obyek penelitiannya lebih luas, meneliti perkembangan anak secara umum. Sedangkan penelitian ini lebih mengerucut lagi, meneliti bagian dari metode sentra yaitu sentra IMTAQ dan mengambil variabel perkembangan anak secara lebih spesifik yakni perkembangan moral dan spiritual anak.

Mahyumi Rantina, penelitiannya berjudul “Pembelajaran Agama di Sentra IMTAQ TK Huffazh, Kec. Payakumbuh Barat”.

² Wasis Aminulloh, “Pengaruh Metode *Beyond Centres And Circles Time* (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di *Play Group* Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo”, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Hasil dari penelitian ini di antaranya: 1) Pembelajaran agama yang digunakan sudah mengacu dan sesuai dengan perkembangan anak; 2) Pembelajaran agama khususnya disentra Dinul Islam tidak hanya menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran tetapi mengarahkan anak ke agama; 3) Pembelajaran agama khususnya disentra Dinul Islam mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam.³

Perbedaan mendasar penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya. Mahyumi Rantina mendeskripsikan tentang kegiatan pembelajaran di TK Huffazh Payakumbuh Barat dengan observasi. Sedangkan penelitian ini selain mendeskripsikan bagaimana sentra IMTAQ memberikan materi-materi keagamaan juga melihat dampaknya bagi perkembangan moral dan spiritual pada anak dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dan beberapa instrumen penelitian.

Ainul Fitriyah pada 2008 dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Falah Surabaya” menghasilkan beberapa temuan-temuan mengenai model pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh TK al-Falah. Ada enam sentra yang dikembangkan yaitu sentra IMTAQ (sentra iman dan takwa), sentra persiapan, sentra musik dan olah tubuh, sentra bahan alam dan seni, sentra main peran dan sentra balok. Upaya penanaman keimanan pada anak dilakukan dengan cara melalui pembiasaan, melalui kegiatan spontan, menciptakan lingkungan sebagai sumber belajar dimana guru, orang tua menjadi *role model*, membina hubungan dua arah yang harmonis antara orang tua dan sekolah, dan melakukan kegiatan *home visit*. Sedang implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

³ Mahyumi Rantina, “Pembelajaran Agama di Sentra IMTAQ TK Huffazh, Kec. Payakumbuh Barat”, Thesis, UNP, 2013.

keimanan pada anak usia dini dilakukan di sentra IMTAQ. Pada sentra IMTAQ ini, pembelajaran dilakukan dengan bermain sambil belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan dan bernuansa religius. Anak diberikan permainan-permainan bernuansa Islam. Dalam pelaksanaannya ada empat pijakan-pijakan yang harus dilakukan yaitu pijakan lingkungan main, sebelum main, saat main dan sesudah main.⁴

Perbedaan penelitian Ainul Fitriyah dengan penelitian ini adalah penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa datanya deskriptif kualitatif dengan menggunakan reduksi data, *display data* serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini penelitian kuantitatif dengan hipotesa yang mengarah pada hasil penelitian yaitu ukuran pengaruh model pembelajaran sentra imtaq terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang.

Rr. Erny Trisusilaningih dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak di TK ABA Sidomulyo” mengungkapkan hasil penelitiannya adalah: 1. Gambaran pola asuh orang tua Anak TK ABA Sidomulyo; 2. Gambaran Perkembangan moral anak di TK ABA Sidomulyo; 3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa modal pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan moral anak. Karena orang tua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasilkan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah, suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, dan ragu-ragu dalam

⁴ Ainul Fitriyah, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Falah Surabaya”, Thesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2008.

bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi. Sementara anak yang diasuh dengan pola permisif menunjukkan gejala cenderung terlalu bebas dan sering tidak mengindahkan aturan, kurang rajin beribadah, cenderung tidak sopan, bersifat agresif, sering mengganggu orang lain, sulit diajak bekerjasama, dan sulit menyesuaikan diri dan emosi kurang stabil. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola demokratis menunjukkan kematangan jiwa yang baik, emosi stabil, memiliki rasa tanggungjawab yang besar, mudah bekerjasama dengan orang lain, mudah menerima saran dari orang lain, mudah diatur, dan taat pada peraturan atas kesadaran sendiri.⁵

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Erny menggunakan variabel pola asuh orangtua dalam meneliti perkembangan moral anak. Sedangkan penelitian ini mencoba melihat lebih dalam perkembangan moral anak setelah anak mendapatkan pembelajaran sentra intak di sekolah.

Harisahq Layinul Fuadah pada tahun 2013 melakukan penelitian tesis dengan judul "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Metode Cerita Islami". Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul pada anak-anak TK kelompok A di RA Al-Firdaus, yaitu pada umumnya anak-anak memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Pada umumnya anak lebih sering terpaku pada hafalan *mahfudzat*, surat-surat pendek, praktik shalat. Mengingat sangat pentingnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti melakukan penelitian pada RA Al-Firdaus kelompok A sebanyak 10 orang anak. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kondisi objektif/ gambaran awal kecerdasan spiritual anak sebelum di terapkannya pembelajaran dengan metode cerita islami; 2) untuk mengetahui penerapan pembelajaran cerita islami pada anak kelompok A RA Al-firdaus; 3) untuk mengatahui bagaimana

⁵ Rr. Erny Trisulaningsih dalam tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak di TK ABA Sidomulyo*", Thesis, Yogyakarta: Mercubuana, 2009.

tingkat kecerdasan spiritual anak setelah di terapkannya pembelajaran dengan metode cerita islami. Metode penelitian yang diterapkan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam pelaksanaan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus diberikan dua kali tindakan. Setiap siklus menunjukkan hasil peningkatan kecerdasan spiritual anak. pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Kondisi akhir kecerdasan spiritual anak kelompok A RA Al-Firdaus setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran dengan metode cerita islami terbukti meningkat pada kegiatan prasiklus nilai presentasinya sebesar 46,1 %, pada Siklus I menjadi 61, 6%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 63,8%.⁶

Perbedaan penelitian Harisahaq Layinul Fuadah dengan penelitian ini adalah pada subyek dan obyek penelitiannya. Subjek penelitiannya 10 siswa dari TK kelompok A di RA Al-Firdaus dan objeknya kecerdasan spiritual. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang yang masuk pada tahun pelajaran 2017-2018. Adapun objek penelitiannya adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi moral dan spiritual dengan menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ.

Ali Imran, tesisnya berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta” mengungkapkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Qurrota A’yun dilakukan dengan memberi contoh sikap keteladanan, materi disusun dalam rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Kemudian langkah-langkah pengembangannya dilakukan dengan metode bermain, bernyanyi dan sebagainya. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya relevansi pengembangan kecerdasan spiritual dengan

⁶ Fuadah, Harisahaq Layinul, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Metode Cerita Islami*”, Thesis, Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

prinsip-prinsip edutainment yang teraktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam RKM dan RKH.⁷

Perbedaan penelitian Ali Imran dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Imran merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan sosiologis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Meskipun obyek penelitiannya sama yaitu perkembangan anak usia dini, tapi TK dalam penelitian Ali Imran menggunakan model pembelajaran klasikal sedangkan pada penelitian ini PAUD Az-Zahra menggunakan metode sentra.

Dewi Triani Rahayu dalam penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok Bermain Tunas Harapan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sleman” pada tahun 2012 mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 3 siklus. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Berdasarkan penelitian diatas, dapat dianalisis bahwa kegiatan bermain peran mikro dapat digunakan sebagai cara dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Penelitian ini melihat peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran menggunakan penelitian tindakan kelas.⁸

Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi melihat perkembangan sosial ini dengan mengukur metode pembelajaran bermain peran mikro, sedangkan

⁷ Ali Imran, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2015.

⁸ Dewi Triani Rahayu dalam penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok Bermain Tunas Harapan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sleman” Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

penelitian ini melihat perkembangan sosial anak dengan model pembelajaran sentra IMTAQ.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa, Ngalgan, Saedonoharjo, Ngaglik, Sleman” oleh Nurhamidah pada 2013 mempunyai tujuan mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan sosial anak usia prasekolah menggunakan desain penelitian one group pre-test post-test design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia prasekolah ($p=0.0001$), yang menunjukkan hipotesis penelitian diterima.⁹

Perbedaan penelitian Nur Hamidah dengan penelitian ini adalah penelitiannya melihat perkembangan sosial anak dengan mengukur metode bercerita, sedangkan penelitian ini melihat perkembangan sosial anak dengan model pembelajaran sentra IMTAQ.

Rohmiati pada 2015 melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra/BCCT (Beyond Center And Circle Time) Di PAUD Terpadu Restu 2 Kota Malang. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menyempurnakan pembelajaran dalam upaya pembentukan Akhlak Anak Usia Dini dengan penerapan model pembelajaran Sentra/BCCT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang pentingnya pembentukan Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Restu 2 kecamatan Klojen Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari makna

⁹ Nurhamidah, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah di TK Siaga Tunas Kelapa, Ngalgan, Saedonoharjo, Ngaglik, Sleman”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

itulah diambil kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) dengan data hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui model Pembelajaran Sentra /BCCT (Beyond Centers and Circle Times) dalam pembentukan Akhlak anak dilaksanakan pada saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut melalui sebuah tahapan, diantaranya: kegiatan pembuka (Circle Time), Pijakan sebelum bermain, Pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. (2) Faktor pendukung model pembelajaran sentra/ BCCT adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, sesuai dengan kebutuhan dan tumbuh kembang anak, (3) Model Pembelajaran Sentra/BCCT akan terlaksana dengan efektif apabila Pendidik memahami metode BCCT, dan ditunjang pula dengan tersedianya bahan atau alat pembelajaran yang memadai. (4) Keteladanan dari pendidik, orang tua, dan orang-orang yang ada di sekitar anak sangat menentukan pembentukan Akhlak anak Usia Dini. (5) Dari hasil penelitian Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui model Pembelajaran Sentra/BCCT menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini terlihat dari banyaknya indikator-indikator pembelajaran yang sudah tercapai.¹⁰

Perbedaan penelitian Rohmiati dengan penelitian ini adalah penelitiannya kualitatif menganalisa pembentukan akhlak anak, sedangkan penelitian ini dengan desain eksperimen meneliti perkembangan sosial anak dengan model pembelajaran sentra IMTAQ.

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model Sentra Dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok

¹⁰ Rohmiati, “Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra/ Bcct (Beyond Center And Circle Time) Di Paud Terpadu Restu 2 Kota Malang”, Tesis, Yogyakarta: , 2015

Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” oleh Dewi Munawaroh mendeskripsikan pelaksanaan model sentra dan lingkaran dalam kegiatan main anak usia dini di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 5 (lima) guru KB Rumah Ibu. Sedangkan objek penelitiannya adalah model sentra dan lingkaran. Setting penelitian mengambil tempat di KB Rumah Ibu Jongkang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Rumah Ibu sudah melaksanakan kegiatan main sentra dan lingkaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan main yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Adapun proses pembelajaran dengan sistem sentra dengan memberikan pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main (kegiatan recalling). Dengan sentra main diantaranya sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra alam. Kegiatan main di sentra terdapat 3 jenis main (sensorimotor, peran, dan pembangunan) yang sangat penting dalam merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Sehingga melalui model sentra dan lingkaran ini semua kebutuhan anak yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak dapat terpenuhi.¹¹

Perbedaan penelitian Dewi Munawaroh dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya merupakan pelaksana pembelajaran di sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru,

¹¹ Dewi Munawaroh, “Pelaksanaan Model Sentra Dan Lingkaran Dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta: , 2015.

sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah perkembangan moral dan sosial anak.

Renti Oktaria dalam tesisnya “Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle TIME (BCCT)” berusaha mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pendekatan beyond centers and circle time (BCCT) di RA Istiqlal Jakarta Pusat tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan model CIPP dari Daniel Stufflebeam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan deskripsi. Hasil penelitian adalah implementasi pendekatan BCCT di RA Istiqlal Jakarta tahun 2014 berjalan efektif, yakni: (1) RA Istiqlal Jakarta memiliki kurikulum dan panduan BCCT; (2) Ada 20 orang guru lulusan S1 dan mendapatkan pelatihan dasar BCCT dan keterampilan komunikasi; (3) Ada 10 sentra yang terdiri dari sentra ibadah, bahan alam, main peran makro, main peran mikro, balok, persiapan, olah tubuh, seni kreativitas, musik dan memasak; (4) Murid diklasifikasi berdasarkan kelompok usia dengan rasio 12 orang anak dengan 2 orang guru; (5) Guru telah melaksanakan pijakan penataan lingkungan, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main; dan (6) 3 jenis main didukung dengan adanya lingkungan main yang berkualitas untuk murid.¹²

Perbedaan dengan penelitian ini metode penelitian yang digunakan Renti adalah evaluasi dengan model CIPP dari Daniel Stufflebeam sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan keabsahan data menggunakan paired sample t-test.

Puspitarini Mukti Diyah dalam tesisnya yaitu “Implementasi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Di Kelompok Bermain (Kb) Surya Ceria Aisyiyah (Sca) Karanganyar” menggambarkan: (1) Implementasi pembelajaran

¹² Renti Oktaria, “Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle TIME (BCCT): Efektivitas Pelaksanaan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Di Ra Istiqlal Jakarta Pusat”, Tesis, 2015.

BCCT di KB SCA Karanganyar, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran BCCT di KB SCA Karanganyar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek dalam penelitian ini adalah pengelola, kepala sekolah, pendidik dan peserta didik kelompok B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pertanyaan penelitian, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis dilakukan dalam bentuk pengkodean (coding). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Adapun tahapan pengumpulan data adalah tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap kesimpulan. Keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, dan triangulasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Implementasi pembelajaran BCCT di KB SCA Karanganyar dilakukan melalui tiga aspek, yaitu: (a) perencanaan, yaitu: pendidik membuat RKH, pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan, (b) pelaksanaan pembelajaran berdasarkan 4 pijakan, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main, (c) evaluasi pembelajaran menggunakan lembar observasi harian, portofolio, dan periodik; (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT adalah: (a) kurikulumnya sudah terstruktur yang membantu pendidik dalam membuat RKM dan RKH, (b) hubungan interaksi yang terjalin antara pendidik dengan orang tua sangat baik, (c) fasilitas atau sarana prasarana yang ada di PAUD SCA sangat mendukung proses pembelajaran BCCT, sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) pembagian waktu pendidik dalam membuat RKH, (b) pendidik kurang mampu mengembangkan ragam main dan menciptakan APE yang

disesuaikan dengan tema, (c) terdapat beberapa ruang kelas yang terlalu sempit.¹³

Perbedaan penelitian Puspitarini dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan mempergunakan kelas kontrol sebagai kelas tanpa perlakuan model pembelajaran sentra IMTAQ.

Abdul Ghofur dalam tesisnya “Pengelolaan Pembelajaran Sentra pada Anak Usia Dini di KB Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal” mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran sentra di KB Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, (2) pelaksanaan pelaksanaan sentra di KB Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di KB Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Subjek utama penelitian adalah Kepala KB guru dan orang tua. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data diawali dari (1) Pengumpulan Data, (2) reduksi data, (3) display data, dan (4) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, tranferabilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas. Hasil Penelitian ini adalah (1). Guru sudah menyiapkan tema serta membuat alat permainan education secara terpadu untuk mengembangkan semua aspek yaitu nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyusun Rencana Program Semesteran (Promes), Rencana program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Harian (RPPH) sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru sudah menata pijakan lingkungan main secara aman, nyaman untuk mendorong anak berekspres, berinteraksi dengan

¹³ Puspitarini Mukti Diyah, “Implementasi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Di Kelompok Bermain (Kb) Surya Ceria Aisyiyah (Sca) Karanganyar” Tesis, : ,2015

teman maupun lingkungan sesuai dengan tahapan perkembangan dan anak dapat mengembangkan kemandirian serta percaya diri. Guru sudah menyiapkan ragam main serta menata alat main untuk menyambut kedatangan anak. Pijakan sebelum main sudah dilakukan dengan kegiatan baris berbaris dengan membentuk lingkaran sambil mengulas tema pembelajaran serta membuat aturan main. Dalam pijakan main guru sebagai fasilitator untuk mendorong dan mendukung anak terlibat secara optimal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta mencatat anekdot dan observasi perkembangan anak Kegiatan pijakan setelah main guru melakukan penilaian untuk mengetahui keterserapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan teknik recalling.¹⁴

Perbedaan penelitian Abdul Ghofur dengan penelitian ini adalah subyek penelitiannya merupakan pelaksana pembelajaran di sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru, sedangkan penelitian ini subyek penelitiannya adalah perkembangan moral dan sosial anak.

Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2011 VOL. XI NO.2,380-391 Perkembangan Moral Pada Anak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan oleh Fatimah Ibda, Dosen Tetap Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry mencoba mendiskusikan beberapa pendekatan dalam memahami perkembangan moral pada anak. Perkembangan moral merupakan salah satu topik yang banyak dibahas dalam perkembangan sosial. Pembicaraan mengenai penyesuaian anak terhadap aturan-aturan dan nilai-nilai moral dapat ditelusuri melalui tiga konsep filosofis yaitu pertama, konsep yang dikemukakan oleh Augustine (354-430 M). Konsep ini memandang anak pada dasarnya penuh dosa. Anak membutuhkan perlakuan hukuman dari orang dewasa. Kedua; konsep yang dikemukakan oleh Locke (1632-1704). Anak dipandang netral secara moral atau tabularasa. Latihan dan pengalaman akan menentukan apakah anak akan menjadi baik

¹⁴ Abdul Ghofur, "Pengelolaan Pembelajaran Sentra pada Anak Usia Dini di KB Universal Ananda Desa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal", Tesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

atau buruk. Dan terakhir, konsep yang dikemukakan Rousseau (1712-1778). Menurut Rousseau anak memiliki pembawaan suci. Perilaku tidak bermoral sebagai hasil dari ubahan orang dewasa.¹⁵

Meskipun sama-sama melihat perkembangan moral anak, tapi pada penelitian tersebut dikaitkan dengan pendidikan itu sendiri, sedangkan penelitian ini melihat perkembangan anak melalui model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran sentra IMTAQ.

Jurnal dengan judul: "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar" oleh Nurhabibah dkk, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial dengan teman sebaya di lembaga PAUD Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui interaksi sosial dengan teman sebaya di lembaga PAU Nurul Hidayah cenderung positif, yaitu meliputi; subjek dapat berbagi dengan teman sebaya, 2) dapat menaati aturan yang berlaku dalam permainan, 3) subjek dapat bermain dengan teman sebaya, 4) menunjukkan sikap tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Namun ada diantara subjek yang melakukan penyimpangan perilaku seperti memukul, mendorong, mengejek dan menendang temannya. Penyimpangan perilaku yang dilakukan subjek di lembaga PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar masih dapat di kontrol ke arah positif ketika anak

¹⁵ Fatimah Ibda, Perkembangan Moral Pada Anak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan, IAIN Ar-Raniry: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2011 VOL. XI NO.2, 380-391, 1 (1), hlm. 60-67

melakukan penyimpangan perilaku terhadap teman sebayanya, guru selalu menasehati dan memberi arahan.¹⁶

Meskipun sama-sama melihat perkembangan sosial anak, tapi pada penelitian tersebut menggunakan pengamatan pada interaksi sosial anak, sedangkan penelitian ini melihat perkembangan anak melalui model pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu model pembelajaran sentra IMTAQ.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ

a. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran (circle time). Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.¹⁷

Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik

¹⁶ Nurhabibah dkk, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar", Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, 2016

¹⁷ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Modul Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Semarang: 2013), hlm.23.

lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal.

Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*).

Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*). Adapun tujuan dari pada pembelajaran sentra dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap-sentranya. Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra. Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
2. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak. Dalam konteks

itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti. Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator.

Adapun karakteristik Model Pembelajaran Sentra adalah¹⁸:

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya. Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Ruang Kelas. Ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap ruangan vak atau sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Ada sentra bahasa, sentra daya pikir, sentra daya cipta, sentra agama (IMTAQ), sentra seni, sentra kemampuan motorik. Dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 10 anak), dan ruang cukup luas (5-7 meter persegi per anak).
2. Guru; Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarah, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh murid-murid dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya. Dalam pembelajaran sentra ini, satu guru sentra hanya bertanggung jawab pada 7 sampai 12 anak saja dengan moving class setiap hari dari satu sentra ke sentra lain.

3. Bermain; Menjadikan kegiatan "bermain" sebagai kegiatan inti, anak belajar melalui permainan mereka.
4. Pijakan; Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ke tahap perkembangan berikutnya. Ada "*circle times*" (saat lingkaran).
5. Intensitas dan densitas; Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.
6. Bahan dan Tugas; Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan. Bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai setiap anak sesuai tingkat usianya. Bahan ini harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal dalam mempelajari setiap sentra tertentu.
7. Anak dan Tugasnya; Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal. Masing-masing anak dapat memilih sentra yang akan diikutinya. Ia bebas menentukan waktu dan alat-alat untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Untuk mengembangkan sosiabilitas, anak boleh mengerjakan tugas tertentu bersama-sama. Dengan cara ini, anak akan mempunyai kesempatan bersosialisasi, bekerja sama, tolong menolong satu dengan lainnya.

8. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak; Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh guru (pendidik). Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran check list perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.

Pada model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra. Pemilihan sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecerdasan yang akan dikembangkan antara lain¹⁹

1. Sentra IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan)

Pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Bahan-bahan yang disiapkan adalah berbagai bangunan ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama.

¹⁹ Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan "Beyond Center And Circle Time" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2007) hlm. 37.

Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti; rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, hari akhir), al-Quran (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat *thayyibah*, *akhlakul karimah*, salam, dan lain-lain).

2. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

3. Sentra Seni

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, membuat prakarya, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki, dan pikiran.

4. Sentra Bermain Peran Sesungguhnya (*Macro Play*)

Sentra bermain peran makro mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Bermain peran makro adalah bermain peran yang

seakan-akan anak bermain sesuai dengan yang sesungguhnya.

5. Sentra Bermain Peran (*Micro Play*)

Sentra bermain peran mikro (*micro play*) sama dengan bermain peran makro, tetapi pada mikro anak menggunakan miniatur dari kehidupan sosial manusia, misalnya anak menggunakan rumah Barbie dan boneka untuk bermain.

6. Sentra balok

Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi. Sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini.

7. Sentra Persiapan

Sentra persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak mengembangkan kemampuan matematika, pramenulis dan pramembaca, dengan kegiatan antara lain: mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan kognitif anak.

b. Sentra IMTAQ

Sentra IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan) pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Bahan-bahan yang

disiapkan adalah berbagai bangunan ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah dan Al-Quran, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama.

Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti; rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, hari akhir), al-Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat thayyibah, akhlakul karimah, salam, dan lain-lain).

2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

a. Hakikat moralitas

Menurut Piaget, hakikat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan.²⁰ Selanjutnya, Kohlberg mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi sesuatu yang berkembang dan dapat diperkembangkan atau dipelajari.²¹

Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk atau benar atau salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral itu dipraktikkan. Piaget mengajukan perkembangan moral, yang digambarkan pada aturan permainan. Menurut beliau hakikat moralitas adalah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Piaget membagi perkembangan menjadi tiga fase yaitu:²²

²⁰ Sinolungan A.E, *Psikologi Perkembangan*, (Menado:UNM, 2001) hlm. 238.

²¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hlm. 73.

²² Sinolungan A.E, *Psikologi.....* hlm. 24.

1) Fase Absolut

Anak menghayati peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Disini peraturan sebagai moral adalah obyek eksternal yang tidak boleh diubah.

2) Fase Realitas

Anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan orang lain. Peraturan dianggap dapat diubah, karena berasal dari perumusan bersama. Mereka menyetujui perubahan yang jujur dan disetujui bersama, serta merasa bertanggung jawab menaatinya.

3) Fase Subyektif

Anak memperhatikan motif atau kesengajaan dalam penilaian perilaku. Perkembangan moral dipengaruhi upaya membebaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, meningkatkan interaksi dengan sesama dan berkontak dengan pandangan lain. Dengan interaksi yang bertambah luas anak makin mampu memahami pandangan orang lain dan berbagi aturan untuk kehidupan bermoral dalam kebersamaan.

Di samping perilaku moral ada juga perilaku tak bermoral yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial karena sikap tidak setuju dengan standar sosial yang berlaku atau kurang adanya perasaan wajib menyesuaikan diri, serta perilaku amoral atau nonmoral yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial karena ketidakacuhan atau pelanggaran terhadap standar kelompok sosial.

Sikap adalah perilaku yang berisi pendapat tentang sesuatu. Dalam sikap positif tersirat sistem nilai yang dipercayai atau diyakini kebenarannya. Nilai adalah suatu yang diyakini, dipercaya, dan dirasakan serta diwujudkan dalam sikap atau perilaku. Biasanya, nilai bermuatan pengalaman emosional masa lalu yang mewarnai cita-cita seseorang, kelompok atau masyarakat. Moral merupakan

wujud abstrak dari nilai-nilai, dan tampak secara nyata/kongkret dalam perilaku terbuka yang dapat diamati. Sikap moral muncul dalam praktek moral dengan kategori positif atau menerima, netral, atau negatif atau menolak.

Anak yang bersikap positif atau menerima nilai-nilai moral, diekspresikan dalam perilaku yang bersimpati dalam berinteraksi dengan nilai dan orang disekitarnya, seperti mau menerima, mendukung, peduli, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sikap moral yang netral diekspresikan dalam perilaku sikap tidak memihak (mendukung atau menolak) terhadap nilai yang ada di masyarakat. Sikap moral yang negatif diekspresikan dalam perilaku menolak yang diwarnai emosi dan sikap negatif seperti kecewa, kesal, marah, benci, bermusuhan, dan menentang terhadap nilai moral yang ada di masyarakat.

Pada sikap dan perilaku moral tersirat nilai-nilai yang dianut berkaitan dengan nilai mengenai sesuatu yang dikatakan baik dan benar, patut, dan seharusnya terjadi. Sikap moral sebagian besar diteruskan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan seumur hidup. Ada nilai-nilai yang perlu dipertahankan, ada yang diasimilasikan ke arah kemajuan atau perubahan progresif, tetapi ada juga yang berubah atau bergeser karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perlu dipahami perkembangan sikap moral agar dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap moral yang dikendaki, mendidik peserta didik menjadi anak yang baik, dan bersikap moral secara baik dan benar.

Nilai adalah suatu yang diyakini, dipercayai, dirasakan dan diwujudkan dalam sikap atau perilaku. Macam-macam bentuk nilai adalah sebagai berikut: ²³

a) Doktrin dan Dogma

²³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi*..... hlm. 81.

Nilai-nilai moral yang dihormati masyarakat menjadi pandangan hidup atau pedoman umum untuk perilaku tiap warga. Pedoman umum muncul sebagai doktrin atau dogma suatu kelompok. Doktrin dari suatu ideologi adalah nilai-nilai berupa pendapat yang lama dikaji, dialami, diterima suatu kelompok serta diperjuangkan untuk diwujudkan dalam masyarakat.

Dogma adalah patokan nilai-nilai agama yang dipercaya atau diyakini dan diupayakan perwujudannya oleh warganya dalam masyarakat.

b) Sikap dan Kategori Moral

Sikap warga terhadap suatu hal muncul dalam praktik moral dengan kategori positif/menerima, netral, negatif/menolak. Manusia bersikap positif terhadap hal yang memberi kepuasan pada pemenuhan kebutuhan juga pencapaian cita-cita sesuai tujuan hidup, sikap positif muncul dalam perilaku asosiatif, akomodatif, integratif dan konstruktif. Juga mungkin bersikap netral yaitu tak mendukung juga tidak menolak.

Hal-hal yang mengecewakan menumbuhkan emosi dan sikap negatif. Sikap negatif terwujud dalam perilaku yang mewarnai rasa jengkel, kecewa, benci, marah, atau bermusuhan.

c) Perilaku Bermoral dan Perubahan

Dalam perilaku bermoral didalamnya terdapat nilai-nilai yang dianut. Ini menunjukkan apa yang baik, benar, patut serta seharusnya terjadi. Jika terjadi peringatan, pembuatan janji, memulai serta maksud membela diri menyatakan penyesalan/menggambarkan suatu harapan.

Sikap moral sebagian besar diteruskan dari generasi ke generasi, penampilan sikap dapat mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan kepribadian yang mewarnai perilaku seseorang. Ia aktif dan selektif

membentuk sikap untuk berperilaku bermoral dalam lingkungannya.

Dalam perkembangan kepribadian seseorang mungkin bersikap mempertahankan nilai-nilai lama (konservatif) atau mengasimilasi perubahan ke arah kemajuan (progresif). Hal-hal ini menjadi prinsip moral selaku pedoman yang mewarnai/mendominasi perilakunya.

b. Pola Perkembangan Moral

Dalam kategori perkembangan moralnya, Kohlberg mengemukakan tiga tingkat dengan enam tahap perkembangan moral, yaitu:²⁴

- 1) Tingkat prakonvensional. Pada tingkat ini aturan berisi aturan moral yang dibuat berdasarkan otoritas. Anak tidak melanggar aturan moral karena takut ancaman atau hukuman dari otoritas. Tingkat ini dibagi menjadi dua tahap: a) tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak harus menurut, atau kalau tidak akan mendapat hukuman; b) tahap relativistik hedonisme pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada aturan yang berada di luar dirinya yang ditentukan orang lain yang memiliki otoritas. Anak mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) dan kesenangan seseorang (hedonisme).
- 2) Tingkat konvensional. Pada tingkatan ini anak mematuhi aturan yang dibuat bersama agar diterima dalam kelompoknya. Tingkat ini juga terdiri dari

²⁴ *Ibid.*, hlm 87.

dua tahap, yaitu a) tahap orientasi mengenai anak yang baik. Pada tahap ini anak mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila sikap dan perilakunya dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat; b) tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas. Pada tahap ini anak menunjukkan perbuatan baik dan benar bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya, tetapi juga bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan dan norma/ nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.

- 3) Tingkat Pascakonvensional. Pada tingkat ini anak mematuhi aturan untuk menghindari hukuman kata hatinya. Tingkat ini juga terdiri dari dua tahap, yaitu: a) tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dalam menjaga keserasian hidup masyarakat; b) tahap universal. Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif, ada juga norma etik (baik atau buruk, dan benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

Teori perkembangan moral yang dikemukakan Kohlberg seperti halnya Piaget menunjukkan bahwa sikap dan perilaku moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan yang berhubungan dengan nilai kebudayaan semata-mata. Tetapi juga terjadi sebagai

akibat dari aktivitas spontan yang dipelajari dan berkembang melalui interaksi sosial anak dengan lingkungannya.

Selain teori perkembangan moral, dalam mempelajari pola perkembangan moral yang berkaitan dengan ketaatan akan suatu aturan yang berlaku universal, perlu dibahas mengenai disiplin. Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang berarti seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin diperlukan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan dan peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya tempat orang tersebut menjalani kehidupan. Melalui disiplin, anak belajar untuk bersikap dan berperilaku yang baik seperti yang diharapkan oleh masyarakat lingkungan. Disiplin dapat ditanamkan secara otoriter melalui pengendalian perilaku dengan menggunakan hukuman. Secara permisif atau laissezfaire melalui kebebasan yang diberikan kepada anak tanpa adanya hukuman atau secara demokratis melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran mengenai peraturan yang berlaku.

Unsur yang berkaitan dengan disiplin adalah sebagai berikut:

1. Peraturan sebagai pola yang ditetapkan untuk perilaku dimana anak hidup. Mempunyai nilai pendidikan tentang arah yang harus diikuti dan ditaati anak dan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
2. Hukuman diberlakukan apabila anak melakukan kesalahan ataupun bertindak yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Hukuman yang menghalangi anak untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak diinginkan, mendidik anak untuk belajar dari pengalaman dan memotivasi anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

3. Penghargaan diberikan apabila anak melakukan sesuatu dengan nilai atau norma yang berlaku, mendidik anak dan memotivasi anak mengulangi perilaku yang baik dan benar sesuai harapan masyarakat.
4. Konsistensi atau keajegan dalam melaksanakan aturan dan disiplin sehingga tidak membingungkan anak dalam mempelajari sesuatu yang benar atau salah, baik atau buruk. Disiplin bermanfaat apabila ada pengaruh disiplin terhadap perilaku, menimbulkan kepekaan akan sikap perilaku yang baik, benar, dan adil serta mempengaruhi kepribadian anak di mana sikap perilaku disiplin merupakan bagian yang terinternalisasi pada anak secara keseluruhan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Anak dilahirkan tanpa moral (imoral) sikap moral untuk berperilaku sesuai nilai-nilai luhur dalam masyarakat belum dikenalnya. Intervensi terprogram melalui pendidikan, serta lingkungan sosial budaya, mempengaruhi perkembangan struktur kepribadian bermuatan moral. Ini dialami dalam keluarga bersama teman sebaya dan rekan-rekan sependidikan, kawan sekerja atau kegiatan di tengah lingkungan.

Menurut Hurlock ada sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu:²⁵

- 1) Peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas tindakan yang harus dilakukan.

²⁵ Elizabeth B Hurlock, *Personality Development*, Ed. 5 (Tata McGraw hill, 1979), hlm. 27.

- 2) Peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan.
- 3) Peran interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

e. Cara Mempelajari Sikap Moral

Sikap dan perilaku moral dapat dipelajari dengan cara berikut:²⁶

1. Belajar melalui coba-coba (*tryal and error*). Anak mencoba belajar mengetahui apakah perilakunya sudah memenuhi standar sosial dan persetujuan sosial atau belum. Bila belum, maka anak dapat mencoba lagi sampai suatu ketika secara kebetulan dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pendidikan langsung yang dilakukan dengan cara anak belajar memberi reaksi tertentu secara tepat dalam situasi tertentu, serta dilakukan dengan cara memenuhi peraturan yang berlaku dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.
3. Identifikasi dengan orang yang dikaguminya. Cara ini biasanya dilakukan secara tidak sadar dan tanpa tekanan dari orang lain. Yang penting ada teladan dari orang yang diidentifikasi untuk ditiru perilakunya.

f. Implikasinya bagi Pendidikan

Pengembangan moral melalui pendidikan mestinya bukan hanya mengajarkan nilai-nilai sebagai slogan saja. Hal ini tampak pada moral yang diyakini penganut dan moral budaya yang diterima warga masyarakat.

²⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi*..... hlm. 96.

Proses pendidikan dan pembelajaran moral diteladankan orang tua dan dilakukan secara terpadu (*integrated*) pada tiap peluang dalam semua kegiatan sekolah. Pendidik mengajarkan keteraturan hidup, disiplin serta melatih dan membiasakan peserta didik bermoral dalam perilaku dan kegiatannya. Otoritas mendukung berbagai kegiatan pengembangan moral warga masyarakat sebagai bagian upaya membangun karakter manusia Indonesia seutuhnya. Cara yang ideal adalah dengan memantapkan Pancasila melalui keteladanan pendidik pada umumnya kepada warga bangsa sebagai peserta didik sepanjang hayat. Disini berproses pembangunan watak bangsa.

3. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

a. Hakikat perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial anak usia dini. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Secara potensial (*fitrah*) menurut Plato, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Namun untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota-anggota keluarga. Anak ingin bersama teman-temannya dan akan

merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

Dua atau tiga teman tidaklah cukup baginya. Anak ingin bersama dengan kelompoknya, karena hanya dengan demikian terdapat cukup teman untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bermain dan berolah raga, dan dapat memberikan kegembiraan. Sejak anak masuk sekolah sampai masa puber, keinginan untuk bersama dan untuk diterima kelompok menjadi semakin kuat. Hal ini berlaku baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

Menurut Hurlock, E.B. "salah satu tugas perkembangan masa awal kanak-kanak yang penting adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan yang diperlukan untuk menjadi anggota kelompok dalam akhir masa kanak-kanak". Jadi dalam masa kanak-kanak disebut sebagai masa prakelompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ketahun. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara.

Jenis hubungan sosial lebih penting daripada jumlahnya. Kalau anak menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya kadang-kadang saja, maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada hubungan sosial yang sering tetapi sifat hubungannya kurang baik. Anak yang lebih menyukai interaksi dengan manusia daripada benda akan lebih mengembangkan kecakapan sosial sehingga mereka lebih populer daripada anak yang interaksi sosialnya terbatas.

Manfaat yang diperoleh anak dengan diberikannya kesempatan untuk berhubungan sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesenangan hubungan sosial sebelumnya. Yang umumnya terjadi pada masa ini adalah bahwa anak lebih menyukai kontak sosial sejenis

daripada hubungan sosial dengan kelompok jenis kelamin yang berlawanan.

Antara usia dua dan tiga tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak sosial dengan mereka. Ini dikenal dengan bermain sejajar, yaitu bermain sendiri-sendiri, tidak bermain dengan anak-anak lain. Kalaupun terjadi kontak, maka kontak ini cenderung bersifat perkelahian, bukan kerja sama. Bermain sejajar merupakan bentuk sosial yang pertama-tama dilakukan dengan teman-teman sebaya.

Perkembangan selanjutnya adalah bermain asosiatif, di mana anak terlibat dalam kegiatan yang menyerupai kegiatan anak-anak lain. Dengan meningkatnya kontak sosial, anak terlibat dalam bermain kooperatif, dimana ia menjadi anggota kelompok dan saling berinteraksi. Sebagian anak sudah mulai bermain dengan anak lain, ia masih sering berperan sebagai penonton, mengamati anak lain bermain tetapi tidak berusaha benar-benar bermain dengannya. Dari pengalaman mengamati ini, anak muda belia belajar bagaimana anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Kalau pada masa anak berusia empat tahun telah mempunyai pengalaman sosialisasi pendahuluan, biasanya ia mengerti dasar-dasar permainan kelompok, sadar akan pendapat orang lain dan berusaha mendapatkan perhatian dengan cara berlagak menonjolkan diri. Dalam tahun-tahun selanjutnya ia memperhalus perilaku baru yang dapat diterima oleh kelompok teman-temannya.

Bentuk perilaku sosial yang berhasil tampak untuk penyesuaian sosial yang berhasil tampak dan mulai berkembang dalam periode ini. Dalam tahun-tahun pertama masa kanak-kanak bentuk penyesuaian ini belum sedemikian berkembang sehingga belum begitu memungkinkan anak selalu untuk berhasil dalam bergaul dengan teman-temannya. Namun periode ini merupakan tahap perkembangan yang

yang kritis karena pada masa inilah dasar sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk. Dalam penelitian longitudinal terhadap sejumlah anak, Wadrop halperson dalam psikologi perkembangan Hurlock, melaporkan bahwa anak yang pada masa usia 2,5 tahun bersikap ramah dan aktif secara sosial akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun. mereka menyimpulkan bahwa “sikap sosial pada masa 7,5 tahun diramalkan oleh sikap sosial pada 2,5 tahun.

Secepat individu menyadari bahwa diluar dirinya itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa ia harus belajar apa yang seyogyanya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Proses belajar untuk menjadi mahluk sosial ini disebut sosialisasi.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Suean Robinson Ambron (1981) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Sosialisasi dari orang tua ini sangatlah penting bagi anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki

pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.

Melalui pergaulan anak atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa, dan teman sebaya lainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada masa anak menurut Syamsu Yusuf, bentuk-bentuk perilaku sosial itu adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) Pembangkangan (negativisme), yaitu bentuk tingkah laku melawan.
- 2) Agresi (Agresion), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). c) Berselisih atau bertengkar (quarelling), terjadi apabila anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain.
- 3) Menggodanya (teasing), yaitu sebagai bentuk lain dari agresif.
- 4) Persaingan (rivalry)

Perilaku kita sehari-hari pada umumnya diwarnai oleh, perasaan-perasaan tertentu, seperti rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, atau sedih dan gembira. Beberapa perasaan lainnya adalah gembira, cinta, marah, takut, cemas, malu, kecewa, benci.

Goleman (1997) mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan social serta lingkungannya. Goleman lebih lanjut mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Remaja Rosda Karya Bandung 2004), hlm.73.

menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Selanjutnya, Howes dan Herald (1999) mengatakan, pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakannya bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

b. Pola perilaku sosial

Menurut Hurlock (1978: 239) pola ini terbagi atas 2 kelompok, yaitu pola perilaku sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah: kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan adanya perilaku kelekatan. Dari beberapa perilaku sosial tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁸

1) Kerjasama

Sekelompok anak belajar bermain atau bekerja sama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan bersama-sama, semakin cepat mereka belajar dengan bekerja sama.

2) Persaingan

Merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam

²⁸ Elizabeth B Hurlock, *Personality Development*, Ed. 5 (Tata McGraw hill, 1979), hlm. 45.

pertengkaran dan kesombongan, dapat mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk yang dialami anak.

3) Kemurahan Hati

Ini terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang, setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

4) Hasrat akan penerimaan sosial

Jika hasrat pada diri anak untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

5) Simpati

Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.

6) Empati

Adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan meghayati orang tersebut.

7) Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.

8) Ramah

Biasanya anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaannya melakukan sesuatu untuk orang lain atau anak lain dan dengan mengespresikan kepada mereka.

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak perlu mendapat kesempatan dan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki. belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

10) Meniru

Dengan meniru orang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak memperoleh untuk

mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.

11) Perilaku kelekatan

Dalam landasan yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang ada hangat, dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilakunya pada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan orang lain.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan negatisme, agresif, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku sok kuasa, egosentrisme, prasangka dan ontogenisme.

4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

a. Landasan Yuridis

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya pada Pasal 28 b Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi,

seni dan budaya, dan demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.²⁹

Selanjutnya berdasarkan UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.³⁰

Selanjutnya berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

²⁹ Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan "Beyond Center And Circle Time" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2007) hlm. 6.

³⁰ *Ibid.*

b. Landasan Filosofis

Pendidikan anak usia dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan di sekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan. Merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (*individual differences*).

Ontologis, anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perkembangan fisik yang berubah dari waktu ke waktu yang membutuhkan makanan, gizi, dll) psikologis (adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi, seperti senang, sedih, marah, kecewa, dihargai, dsb), sosiologis (anak membutuhkan teman bermain), antropologi (anak hidup dalam suatu budaya dari mana ia berasal).

Epistemologis, pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*).

Aksiologis, isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak (etis) dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan, dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya di mana mereka hidup (estetika) serta nilai-nilai agama yang dianutnya.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 7.

c. Landasan Keilmuan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfosis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, di antaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak manusia). Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan saling terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (*individual differences*).

d. Hakikat Pembelajaran PAUD

Pembelajaran di PAUD pada dasarnya menerapkan esensi bermain karena bermain merupakan dunia kerja anak usia prasekolah. Menurut Anggani Sudono, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui bermain, anak dapat berbagai manfaat bagi semua aspek perkembangan.

Prinsip bermain sambil belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di PAUD seringkali disalahartikan, dengan menganggap bahwa pembelajaran di PAUD hanya bermain-main tanpa tujuan yang jelas. Sesungguhnya kegiatan pembelajaran di kelompok bermain didesain sedemikian rupa, sehingga anak belajar dengan tetap mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, bebas, merdeka, *volunteer*, dan demokratis. Oleh karena itu, kegiatan bermain yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan pada diri anak (baik fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional) yang didesain dalam pembelajaran di PAUD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith Et Al, Garvey, Rubin, Fein, dan Van den Berg, ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu:³²

- 1) Dilakukan berdasarkan motivasi internal, yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri, serta untuk kepentingannya sendiri.
- 2) Kegiatan bermain diwarnai oleh perasaan emosi positif.
- 3) Fleksibilitas yang ditandai dengan mudahnya beralih kegiatan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain.
- 4) Lebih menekankan proses yang berlangsung dari pada hasil akhir.
- 5) Bebas memilih kegiatan main.
- 6) Memiliki kualitas pura-pura, karena memungkinkan anak bereksperimen dengan hal-hal baru.

Dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: ³³

- a) Bermain sambil belajar.
- b) Pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- c) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.

³² Departemen pendidikan nasional, *Pedoman Penerapan "Beyond Center And Circle Time" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: 2007) hlm. 8.

³³ *Ibid.*,

- d) Kreatif dan inovatif.
- e) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif.
- f) Menggunakan pembelajaran terpadu.
- g) Pembelajaran mengembangkan keterampilan hidup.
- h) Pembelajaran berpusat pada anak
- i) Demokratis.
- j) Bermakna.

Pemilihan tema-tema yang akan dipakai selama satu tahun pelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai. Tema yang sudah dipilih dilengkapi dengan rentang waktu pelaksanaan tema. Agar anak didik dan pendidik dapat melakukan kegiatan eksplorasi kegiatan secara tuntas melalui wahana tema tersebut. Rentang waktu sekitar satu bulan (empat minggu) untuk satu tema, merupakan rentang waktu yang cukup untuk eksplorasi.

Identifikasi tema menjadi sub tema sudah dilakukan pada awal pelajaran, tetapi identifikasi tema menjadi sub tema yang lebih spesifik lagi dapat digali lagi oleh pendidik melalui kegiatan percakapan dengan anak pada akhir kegiatan pada tema sebelumnya, sehingga sub tema akan dijadikan payung kegiatan benar-benar diperoleh dari sudut pandang peserta didik (fokus pada minat anak) bukan dari sudut pandang pendidik. Contoh: tema binatang ternak, sub tema: ayam. Sub tema kemudian diidentifikasi menjadi berbagai kegiatan yang terkait dengan sub tema tersebut. Agar lebih mudah pendidik dapat menggunakan kalimat tanya “5 W+1H”, yaitu: apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

Langkah selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah pendidik menyusun rencana kegiatan mingguan (RKM) dan diikuti dengan rencana kegiatan harian (RKH).

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018
2. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Yakni meneliti sejumlah peserta didik yang baru masuk pada tahun pelajaran 2017-2018 pada segala jenis tingkatan usia dari jumlah populitas yang ada. Kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran sentra imtaq dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran klasikal, tanpa adanya model pembelajaran sentra IMTAQ. Kelompok kontrol bersifat sebagai pengontrol kelompok eksperimen. Semua kelompok sebelumnya diberi *pra tes* untuk membantu ekwivalensi mereka, sebelum adanya perlakuan bersifat eksperimen. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pra tes	Perlakuan	Pasca tes
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

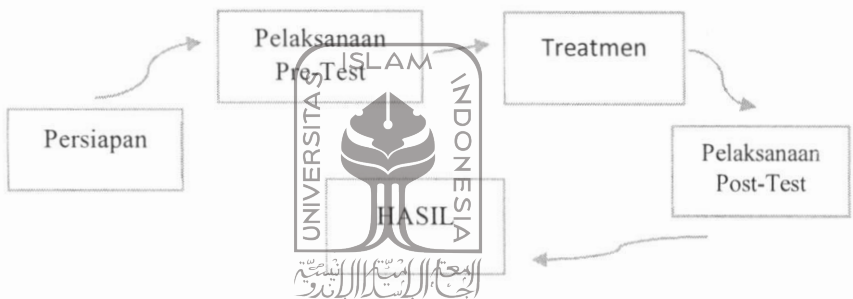
Keterangan:

- O1 : Pra tes kelompok eksperimen
O2 : Pasca tes kelompok eksperimen
O3 : Pra tes kelompok kontrol
O4 : Pasca tes kelompok kontrol
X1 : Perlakuan yang dilakukan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran sentra
X- : Perlakuan yang dilakukan pada kelas tanpa menggunakan model pembelajaran sentra

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pra tes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pra tes yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2-

O1) kelompok eksperimen dengan (O4-O3) kelompok kontrol. Dengan pola ini tes dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (pra tes) dan setelah diberikan perlakuan (pasca tes). Tes dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengukur perkembangan moral dan sosial peserta didik PAUD AZ-ZAHRA Magelang.

Jika digambarkan, berikut langkah-langkah kerja pelaksanaan penelitian ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Kerja Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah kerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan membuat instrumen *pre-test* dan *post test* serta instrumen angket. Pada tahap ini peneliti merancang kegiatan dari awal sampai akhir, menentukan indikator yang akan dicapai, dan menentukan rencana perlakuan yang diterapkan. Rencana perlakuan yang sudah disusun, kemudian dipraktikkan oleh pendidik dan diobservasi oleh peneliti.

Untuk menghindari *conflict of interest* dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas agar objektivitas penelitian ini tetap terjaga. Pada saat pembelajaran tersebut peneliti juga mencatat segala peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan *pre-test*

Pre-test dilakukan pada peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman, yaitu kelas Kupu-Kupu yang berlaku sebagai kelompok eksperimen dan kelas Kepompong yang berlaku sebagai kelas kontrol. Hasil yang berupa nilai diambil sebagai data awal. Model pembelajaran sentra IMTAQ untuk mengumpulkan data tentang perkembangan moral dan sosial peserta didik.

Disamping itu guru juga mengisi kuesioner yang terdiri dari 40 pertanyaan, 20 pertanyaan untuk indikator perkembangan moral dan 20 pertanyaan untuk indikator perkembangan sosial. Hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan moral dan sosial peserta didik saat menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ.

3. Pemberian perlakuan

Peserta didik kelas Kupu-Kupu PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman, diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang diajar oleh guru kelas berupa pembelajaran agama dengan menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ. Proses pembelajaran atau pemberian perlakuan untuk setiap kelas eksperimen sebanyak 5 kali. Yang memberi perlakuan pada kelas eksperimen tersebut adalah guru kelas dan diamati oleh peneliti. Sebelum peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran sentra IMTAQ untuk kelas eksperimen terlebih dahulu Peneliti memahami betul-betul tentang bagaimana konsep penerapan model pembelajaran sentra IMTAQ dengan tujuan agar peneliti siap ketika memberikan perlakuan tersebut.

Peserta didik kelas Kepompong dijadikan sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan model pembelajaran klasikal disampaikan guru kelasnya.

4. Pelaksanaan Post-Test.

Post-test dilakukan pada kelas Kupu-Kupu PAUD AZ-ZAHRA NU sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas Kepompong yang diperlakukan sebagai kelas kontrol

setelah pembelajaran selesai yaitu 5 kali pertemuan, sesuai dengan ketercapaian kompetensi dari materi perlakuan yang telah ditetapkan. Hasilnya yang berupa nilai diambil sebagai data. Post-test tersebut dalam bentuk soal tentang perkembangan moral dan sosial.

Guru juga kembali mengisi kuesioner perkembangan peserta didik yang berisi 20 pertanyaan untuk mengetahui moral dan sosial perkembangan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran sentra IMTAQ.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang, yaitu 38 anak, terdiri dari kelas Kepompong A 19 anak dan Kepompong B 19 anak, yang masuk pada tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilakukan paa hasil wawancara dengan pendidik/guru kelasnya serta observasi awal yang dilakukan peneliti

Adapun objek penelitiannya adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan potensi moral dan sosial dengan menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap yang kurang lebih berlangsung selama 3 bulan, yaitu mulai bulan November 2017 sampai dengan bulan Januari 2018, meliputi perencanaan kegiatan penelitian dan penerapan kegiatan penelitian serta pengambilan data.

D. Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel merupakan anggota dari sebuah konsep, seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi dalam konsep tingkat pendidikan. Variabel merupakan gejala

yang bervariasi dan gejala merupakan objek penelitian. Jadi variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Konstruk adalah konsep yang diciptakan atau digunakan dengan sengaja dan kesadaran penuh untuk suatu maksud ilmiah tertentu (misalnya untuk diteliti atau dikaji).¹

Variabel penelitian yang baik adalah:²

1. Relevan dengan tujuan penelitian
2. Dapat diamati dan dapat diukur

Untuk itu dalam penelitian ini digunakan kalimat “Model Pembelajaran Sentra IMTAQ” sebagai Variabel Independen dan “Perkembangan moral peserta didik” serta “Perkembangan sosial peserta didik” sebagai Variabel Dependen.

Defenisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.³ Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Model pembelajaran sentra IMTAQ

Merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran sentra (BCCT). Termasuk dalam macam model pembelajaran inovatif di Pendidikan Anak Usia Dini

2. Perkembangan moral peserta didik

Perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

3. Perkembangan sosial peserta didik

¹ Saryono, S. Kp, M. Kes. Metodologi Penelitian Kesehatan, hlm. 33-34.

² Ig. Dodiet Aditya. Handout Mata Kuliah : “Metodologi Research” Untuk Prodi D III Kebidanan Poltekkes Surakarta. Semester V Tahun Akademik 2008 / 2009.

³ Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004. hlm 31

Merupakan proses perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Mengandung esensi bahwa sikap anak-anak terhadap orang lain dan pengalaman sosial dan seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain sebagian besar akan tergantung pada pengalaman belajar selama tahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang yang berjumlah 88 anak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik baru pada tahun pelajaran 2017-2018 yang sebelumnya belum pernah menerima model pembelajaran sentra IMTAQ baik di rumah maupun sekolah lain (peserta didik pindahan) dengan jumlah 19 anak untuk kelas eksperimen dan 19 anak untuk kelas kontrol. Pembagian ini sesuai dengan pengelompokan peserta didik pada awal masuk tahun ajaran baru 2017-2018 tanpa ada kriteria tertentu kecuali tingkat usia yang sama, yaitu kelas kepompong yang terbagi menjadi 2, kepompong A dan kepompong B.

Adapun yang mendorong peneliti memilih peserta didik baru yang menjadi sumber penelitian, karena sama latar belakangnya, sama-sama baru mendapatkan model pembelajaran sentra IMTAQ dan tingkatan usia sama. Jika sampel diambil seluruh peserta didik maka untuk mendapatkan ukuran keterpengaruhannya akan sulit karena di PAUD AZ-ZAHRA kelas dibagi sesuai tingkat usia anak.

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden

yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian karena dapat memengaruhi hasil penelitian.⁴

Kriteria inklusi yang dipakai antara lain:

1. Peserta didik merupakan peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran
2. Peserta didik merupakan peserta didik baru pada tahun pelajaran 2017-2018

Sedangkan kriteria eksklusi:

1. Peserta didik tidak aktif (sering absen)
2. Peserta didik pernah memperoleh model pembelajaran sentra IMTAQ sebelumnya

Teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pembagian sebagaimana teori C.W. Churchman. Berikut ini gambar desain yang dipilih.



Gambar 2. Desain dari survei sampel

⁴ Sinarimbun, et al. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989. Hlm 73

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983, hlm. 330

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶

Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan dan penelitian ini adalah:

1. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner diberikan guru kelas untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran sentra IMTAQ dan diisi oleh pendidik di kelas masing-masing. Serta untuk memperoleh data tentang perkembangan moral dan sosial anak melalui pengamatan dan catatan anekdot anak. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen perkembangan moral dan sosial peserta didik di PAUD AZ-ZAHRA NU:

Fabel 2
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Moral

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Berorientasi pada kepatuhan dan hukuman	a. Menghargai diri sendiri, keluarga dan orang lain sebagai rasa syukur kepada Allah SWT	1,2,3,4,5
		b. Kegiatan menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan	6,7,8,9
2	Persesuaian (conformity)	a. Cermat mengambil sikap agar sesuai dengan peraturan	10,11,12,13

⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 160.

3	Prinsip-prinsip yang diterima sendiri	a. Luwes dalam keyakinan-keyakinan moral	14,15,16,
		b. Kegiatan menyesuaikan diri dengan standar sosial dan Puas terhadap diri sendiri	17,18,19,20
Jumlah butir			20

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial

No	Aspek	Indikator	No Butir
1	Kerjasama	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	1-5
2	Berorientasi pada persaingan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6-7
3	Kemurahan hati	Memiliki kemauan untuk berbagi dengan temannya	8-11
4	Hasrat akan penerimaan sosial	Memiliki sikap yang dapat menyesuaikan diri	12-14
5	Simpatik dan empati	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran pada orang lain	15-16
6	Ketergantungan	Memiliki sikap mandiri dalam belajar	17-18
7	Keramahan	Memiliki perilaku yang	19-20

		mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.	
8	Egosentris	Memiliki sikap sabar ketika mengantri	15-16
9	Meniru	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.	13-15
10	Perilaku kelekatan (attachment behavior)	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	19-20
Jumlah butir			20

2. Check-List

Daftar *check-list* yang digunakan untuk melihat kelengkapan dokumen yang dikumpulkan untuk mendapatkan data tentang *output* pembelajaran.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah angket. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada variabel perkembangan moral dan sosial. Angket ini akan diujicobakan terlebih dahulu pada 19 orang responden di luar target penelitian tetapi sesuai dengan karakteristik subjek yang akan diteliti.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan satu instrumen. Suatu

instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷

Variabel perkembangan moral dan sosial diukur menggunakan 20 butir angket. Uji validitas dilakukan pada siswa pada kelas Kepompong A dan Kepompong B sebanyak 38 siswa. Uji validitas ini dengan menggunakan nilai komparasi, dan digunakan teknik analisis komparasi *t-test* dengan bantuan komputer SPSS 20,0 *for windows*. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai *t* hitung positif dan lebih besar dari *t* tabel. Nilai *t* tabel untuk *t* 38 dan α 5% adalah 0,304.

Hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa terdapat 3 butir angket dinyatakan gugur karena nilai *t* hitung < *t* tabel yaitu angket nomor 4, 11, dan 18. Sedangkan 22 butir angket lainnya dinyatakan valid karena nilai *t* hitung > *t* tabel. Setelah diketahui angket yang gugur, langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan perbaikan terhadap angket tersebut. Setelah dilakukan perbaikan kemudian angket tersebut dilakukan uji validitas kembali. Hasil perhitungan uji validitas kedua setelah angket yang dinyatakan gugur diperbaiki, diketahui bahwa semua angket memiliki *t* hitung > *t* tabel sehingga semua angket dinyatakan valid. Hasil uji validitas selengkapny terlampir.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya dilanjutkan uji reabilitas instrumen. Reabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2002), hlm. 168.

hampir sama dengan sebelumnya.⁸ Reabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer prigram nilai 20,0 for windows. Variabel dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,6.⁹

Hasil uji reabilitas diketahui bahwa nilai cronbach aplha > 0,6 sehingga variabel yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Prosedur Eksperimen

Berikut ini jadwal penelitian eksperimen:

Tabel 4 Jadwal penelitian

No	Tahap	Kegiatan	Bulan 2017-2018					
			Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Persiapan	a. Pengarabahan & pembekalan penulisan proposal						
		b. Pembagian pembimbing	✓					
		c. Pengajuan judul	✓					
		d. Konsultasi judul	✓					
		e. Penyusunan proposal	✓					
		f. Ujian Proposal		✓				
		g. Izin penelitian		✓				
2	Pelaksanaan	a. Bimbingan & konsultasi			✓	✓	✓	
		b. Prates kelompok eksperimen dan kelompok			✓			

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2002), hlm. 146.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*, hlm.146.

		kontrol						
		c. Pemberian perlakuan (<i>treatment</i>) kelompok eksperimen			✓	✓	✓	
		d. Pasca tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen						
3	Evaluasi	a. Checking Data					✓	
		b. Editing Data					✓	
		c. Coding Data					✓	
		d. Tabulating data					✓	
		e. Analisis data					✓	
		f. Batas akhir konsultasi					✓	
		g. koreksi dan revisi penulisan tesis					✓	
		h. Pendaftaran ujian sidang						✓

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner untuk Pendidik.

Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran sentra IMTAQ, perkembangan moral anak dan perkembangan sosial anak sesuai dengan pengamatan pendidik terhadap peserta didiknya.

Melalui teknik ini pengambilan data bersifat langsung, tertutup dan bertingkat. Langsung artinya kuesioner diberikan langsung kepada responden sehingga responden dapat menjawab terkait aspek yang tertera dalam kuesioner. Tertutup artinya kuesioner telah disediakan jawabannya, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Bertingkat artinya pertanyaan dalam angket berisi (lima) alternatif jawaban, dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi.

Pertimbangan menggunakan kuesioner yaitu: 1) pengambilan data dapat dilakukan secara serentak kepada responden; 2) dapat dijawab oleh responden dalam waktu seenggah; dan 3) responden dapat menjawab secara bebas tanpa malu-malu.

J. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yaitu :

1. Data primer, diperoleh dari wawancara langsung dengan guru di PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Kecamatan Salaman Magelang.
2. Data sekunder, diperoleh dari PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Kecamatan Salaman Magelang, yaitu berupa dokumen-dokumen.

Adapun model pengumpulan data untuk penulisan tesis ini dengan menggunakan beberapa model, yaitu :

a. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa berupa hasil belajar pre test dan post test.

b. Kuisisioner

Kuisiner digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan moral dan sosial kelas eksperimen dan kontrol yang diisi oleh guru dengan memberi tanda “V”.

K. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis untuk mengetahui apakah model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Tabel 5
Nilai skor dan jawaban dalam kuesioner

Pilihan Jawaban	Surat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	1	5
Sering	2	4
Jarang	3	3
Jarang sekali	4	2
Tidak pernah	5	1

Sumber : S. Eko Putro Widoyoko¹⁰

Setelah dilakukan skoring, langkah-langkah berikutnya adalah ;

- 1) Menghitung nilai rerata skor tiap-tiap butir instrumen.
- 2) Menghitung nilai rerata skor total masing-masing komponen.
- 3) Membandingkan nilai rerata skor masing-masing komponen dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 6
Kriteria masing-masing komponen

¹⁰S. Eko Putro Widoyoko, Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. *Disertasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008. Hlm. 236.

Rerata skor	Klasifikasi
>4,2	Sangat baik
>3,4-4,2	Baik
>2,6-3,4	Cukup
>1,8-2,6	Kurang
<1,8	Sangat kurang

Sumber : S. Eko Putro Widoyoko¹¹

Untuk kecakapan akademik, nilai yang diperoleh terlebih dahulu dikonversi menjadi skala lima berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan dengan ketemtuan sebagai berikut :

Tabel 7
Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
>80	Sangat Baik	5
>60-80	Baik	4
>40-60	Cukup	3
>20-40	Kurang	2
<20	Sangat Kurang	1

Sumber : S. Eko Putro Widoyoko¹²

Hasil penilaian kecakapan akademik kemudian dibandingkan dengan Standar Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa yang dibuat oleh S. Eko Putro Widoyoko sebagai berikut :

Tabel 8
Standar Evaluasi Program Pembelajaran Agama

Rerata skor	Klasifikasi
>4,2	Sangat baik
>3,4-4,2	Baik
>2,6-3,4	Cukup

¹¹*Ibid.*, 238.

¹²S. Eko Putro Widoyoko, Pengembangan Model Evaluasi, hlm. 242.

>1,8-2,6	Kurang
<1,8	Sangat kurang

Sumber : S. Eko Putro Widoyoko¹³

L. Jalannya Penelitian

1. Jalannya penelitian

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Ada dua macam tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu tujuan akademik dan tujuan kecakapan moral dan keterampilan sosial. Tujuan akademik dirumuskan sesuai taraf perkembangan anak dan analisis tugas.

- b. Merancang materi yang tepat beserta metode pembelajaran, teknik penilaian dan alat peraga/ media yang digunakan.
- c. Mengatur posisi duduk peserta didik.
- d. Menjelaskan tugas akademik.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Beberapa aspek tersebut adalah:

- 1) Menyusun tugas sehingga peserta didik menjadi jelas tentang tugas yang dikerjakan. Kejelasan tugas sangat penting bagi peserta didik karena dapat menghindarkan mereka dari frustrasi atas kebingungan dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Menjelaskan tujuan belajar dan kaitannya dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Menjelaskan konsep dan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.
- 4) Mengajukan berbagai pertanyaan khusus untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang tugasnya
- 5) Memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 234.

Pada saat pembelajaran guru melakukan pemantuan jika dirasa perlu guru hendaknya menjelaskan pelajaran, mengulang prosedur atau strategi untuk menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dan membantu peserta didik menyelesaikan tugasnya.

6) Menutup pembelajaran

Pada saat pembelajaran berakhir guru perlu mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Selain itu guru meminta peserta didik menyampaikan ide atau contoh dan menjawab pertanyaan akhir yang diajukan oleh guru dan mungkin dari peserta didik.

7) Menilai kualitas hasil belajar peserta didik dan melakukan tindak lanjut.

2. Rencana Pembelajaran

Adapun rencana pembelajaran tertuang dalam modul pembelajaran. Modul pembelajaran sentra IMTAQ di PAUD AZ-ZAHRA secara umum terdiri dari pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Pada pijakan sebelum main, pendidik memberikan pijakan awal sebagai pengantar pijakan selanjutnya. Kemudian pijakan saat main, pendidik mengamati anak bermain, memberikan dukungan berupa pertanyaan dan komentar positif tentang permainan yang dilakukan, meluruskan tujuan main anak yang disepakati hari itu, apabila ada anak yang bermain diluar kesepakatan selama diberikan perlakuan. Terakhir pijakan sesudah main, pendidik dan peserta didik membereskan dan merapikan alat main bersama-sama, mendiskripsikan hasil main, menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak. Berikut ini modul pembelajaran sentra IMTAQ:

Tabel 9

Modul pembelajaran sentra imtaq (kelompok eksperimen)

N	Mingg	Tema	Pijakan sebelum	Pijakan	Pijakan sesudah main
---	-------	------	-----------------	---------	----------------------

o	u ke-		main	saat main	
1	I	Diri sendiri	a. Tepuk anak sholeh, menyanyi kepala pundak lutut kaki, b. bercerita tentang pengalaman kaitannya dengan panca indra c. Pengenalan huruf alif, ba d. Menyanyi lagu rukun Islam e. Menghafal bacaan syahadat	a. Kolase kaligrafi "al-khaliq" b. Mewarnai huruf alif, ba dengan krayon a. Bermain puzzle huruf hijaiyah	a. Membereskan dan merapikan alat main bersama-sama. b. Mendiskripsikan hasil main. c. Menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak d. Ditutup dengan menyanyi Hamdalah dan salam bersama-sama
2	II	Lingkungan ku	a. Tepuk pantul, menyanyi "sekolahku", b. Bercerita tentang sahabat Lukman dan Nabi Nuh (kepatuhan anak terhadap orang tua) c. Pengenalan huruf ta, tsa d. Menyanyi lagu rukun Islam e. Menghafal bacaan syahadat	a. Finger painting gambar rumah yang terdapat huruf ta, tsa didalamnya b. Meronce huruf alif, ba, ta, tsa c. menceritakan gambar anak membantu	a. Membereskan dan merapikan alat main bersama-sama. b. Mendiskripsikan hasil main. c. Menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak d. Ditutup dengan menyanyi Hamdalah dan salam bersama-sama

				orang tua	
3	III	Kebutuhanku	a. Tepuk wudhu, Menyanyi lagu empat sehat lima sempurna b. Menempel huruf ja, ha kho dengan sedotan c. Menulis angka arab 1 dan 2 dengan cotton bud d. Pengenalan kebutuhan pangan dan pakaian e. Pengenalan hadits "kebersihan sebagian dari iman"	a. Menempel gambar anggota wudhu b. Hafalan niat wudhu c. Praktek wudhu dengan air d. Mempraktekan gerakan sholat berjamaah	a. Membereskan dan merapikan alat main bersama-sama. b. Mendiskripsikan hasil main. c. Menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak d. Ditutup dengan menyanyi Hamdalah dan salam bersama-sama
4	IV	Binatang	a. Menyanyikan lagu "al-fiil"(gajah) b. Menghafal surat al-fiil c. Bercerita tentang pasukan gajah dan Nabi Sulaiman	a. Mewarnai kaligrafi as-salam b. Kolase huruf jim ha kha dengan kertas c. Menggambar binatang	a. Membereskan dan merapikan alat main bersama-sama. Mendiskripsikan hasil main. b. Menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak c. Ditutup dengan menyanyi Hamdalah dan salam bersama-sama

				peliharaan	
5	V	Tanam	a. Menyanyikan lagu“biji ditanam” b. Mendengarkan surat at-tin&penjelasannya c. Bercerita tentang kesabaran dan kedermawanan Nabi Muhammad	a. Finger painting kaligrafi as-salam b. Mewarnai huruf jim ha kha dengan irisan batang daun pisang c. Kolase gambar buah tin menggunakan sobekan daun	a. Membereskan dan merapikan alat main bersama-sama. b. Mendiskripsikan hasil main. c. Menambah informasi pengetahuan tentang hasil main seluruh anak d. Ditutup dengan menyanyi Hamdalah dan salam bersama-sama
Alokasi waktu setiap sesi					3x30 menit

Tabel 10
Modul pembelajaran klasikal

No	Minggu ke-	Tema	Kegiatan	Metode
1	I	Diri sendiri	a. Tepuk anak sholeh, menyanyi kepala pundak lutut kaki, bercerita b. Pengenalan huruf alif, ba c. Menyanyi lagu rukun Islam d. Menghafal bacaan syahadat e. Kolase jari-jari tangan	klasikal
2	II	Lingkunganku	a. Tepuk pantai , menyanyi “sekolahku”, b. Bercerita Nabi Nuh (kepatuhan anak terhadap orang tua) c. Pengenalan huruf ta, tsa d. Menyanyi lagu rukun Islam e. Menghafal bacaan syahadat	klasikal
3	III	Kebutuhanku	a. Tepuk wudhu, Menyanyi lagu empat sehat lima sempurna b. Menempel huruf ja, ha kho dengan sedotan c. Pengenalan kebutuhan pangan dan pakaian d. Pengenalan hadits “kebersihan sebagian dari iman”	klasikal
4	IV	Binatang	a. Menyanyikan lagu “al-fiil”(gajah) b. Menghafal surat al-fiil c. Bercerita tentang pasukan gajah d. Menggambar binatang peliharaan	klasikal
5	V	Tanaman	a. Menyanyikan lagu “biji ditanam” b. Mendengarkan surat at-tin c. Bercerita tentang kesabaran dan kedermawanan Nabi Muhammad d. Finger painting kaligrafi as-salam	klasikal

Alokasi waktu setiap sesi	3x30 menit
---------------------------	---------------



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Lembaga PAUD AZ-ZAHRA

Nama satuan PAUD : PAUD AZ-ZAHRA NU
NPSN : 69834766
Ijin Operasional : 188.4/29377/20.6b/2015
Dikeluarkan Oleh : Kepala Disdikpora Kabupaten
Magelang
Penyelenggara : Yayasan Muslimat Nahdhotul Ulama
Anak Cabang Salaman
SK Kemenkumham : AHU-5081.AH.01.04.TAHUN 2011

B. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD AZ-ZAHRA

Paud Az-Zahra NU berdiri pada tanggal 01 Juli tahun 2009. Berdirinya Paud Az-Zahra NU bermula dari keprihatinan para sesepuh dan pengurus Muslimat dan Fatayat Nahdhotul Ulama Anak Cabang Salaman melihat kondisi Gedung NU yang berdiri megah di pinggir jalan namun tampak tak terawat karena hanya ditempati ketika ada pengajian selapanan dan kegiatan pengajian-pengajian besar lainnya. Dan itupun hanya menggunakan gedung lantai 2 saja.

Sedangkan lantai 1 atau lantai bawah terlihat tidak pernah ditempati meskipun ada acara-acara besar. Selain itu para sesepuh juga sangat prihatin dengan kondisi pendidikan anak di Indonesia ini, dimana banyak terjadi kekerasan pada anak-anak dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak-anaknya dikarenakan kesibukan orang tua yang sehari-hari penuh bekerja keras untuk mencari nafkah keluarga. Berawal dari situ para Pengurus Muslimat NU Anak Cabang Salaman memiliki gagasan untuk mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini dimana ketika itu PAUD sedang digalakkan oleh Pemerintah.

Berbekal sebuah tekad dan tujuan yang matang maka para sesepuh yang terdiri dari segala unsur kepengurusan yang ada di Yayasan Nahdhatul Ulama sepakat mendirikan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai *basic* pembelajaran Agama dan Moral.

Selain itu lokasi PAUD yang strategis yaitu di pinggir jalan raya besar menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi orang tua untuk menitipkan putra putrinya.

C. Alamat Lembaga Dan Jumlah Peserta Didik

Paud Az-Zahra NU beralamat di Gedung MWC NU Salaman, Jalan Raya Magelang-Purworejo Km. 17 Dusun Kauman, Desa Salaman, Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Di sebelah utara berbatasan dengan desa Sidomulyo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kali Salak, sebelah barat dengan desa Sriwedari dan sebelah timur dengan desa Menoreh.

PAUD AZ-ZAHRA juga berdampingan dengan kantor LDII Salaman, SMK Muhammadiyah Salaman dan SLTP Sultan Agung Salaman.

Berikut ini jumlah peserta didik PAUD AZ-ZAHRA tahun pelajaran 2017-2018:

Tabel 11

Rekapitulasi data peserta didik PAUD AZ-ZAHRA NU Kauman Salaman Magelang Tahun Pelajaran 2017-2018

ROMBEL	PESERTA DIDIK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KEPOMPONG A	11	8	19
KEPOMPONG B	7	12	19
KUPU-KUPU A	13	10	23
KUPU-KUPU B	9	18	27
TOTAL	40	48	88

D. Deskripsi Data Penelitian

1. Perkembangan Moral

Perkembangan moral peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kepompong A yang merupakan kelas eksperimen sebanyak 19 peserta didik dan kepompong B yang merupakan kelas kontrol juga sebanyak 19 peserta didik PAUD AZZAHRA. Peserta didik Kepompong A merupakan kelas eksperimen diberikan perlakuan atau tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, sedangkan kepompong B merupakan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau tindakan dan sebagai pengontrol kelas eksperimen.

Perkembangan moral peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam tabel berikut :

a. Perkembangan moral (*Pre Test*)

Perkembangan moral *pre test* merupakan pengukuran awal perkembangan moral, di mana peserta didik kedua kelompok masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

Tabel 42
Perbandingan Perkembangan Moral Siswa
Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi Perkembangan moral	Skor	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Sangat Baik	> 4,2	0	0
Baik	> 3,4 - 4,2	1	1
Cukup	> 2,6 - 3,4	9	7
Kurang	> 1,8 - 2,6	9	11
Sangat Kurang	< 1,8	0	0
Nilai Rata-rata		2,73	2,63
Klasifikasi		Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat *pre test*, rata-rata perkembangan moral peserta didik pada kelas eksperimen yaitu Kepompong A adalah 2,73 dalam klasifikasi cukup dengan perincian jumlah peserta didik dengan perkembangan moral pada klasifikasi sangat baik/tinggi tidak ada, klasifikasi baik 5,3%, cukup 47,4% dan kurang sebanyak 47,4% dan sangat kurang tidak ada.

Begitu juga dengan kelompok kontrol yaitu kepompong B PAUD AZZAHRA, di mana pada saat *pre test* nilai rata-rata perkembangan moral peserta didik adalah 2,63 dalam klasifikasi kurang. Jumlah peserta didik dengan perkembangan moral sangat baik tidak ada, klasifikasi baik 5,3%, klasifikasi cukup 36,8 %, kurang 57,9 % dan klasifikasi sangat kurang tidak ada.

Dari data *pre test* tersebut diketahui bahwa perkembangan moral siswa kedua kelompok dalam klasifikasi cukup.

b. Perkembangan moral *Post Test*

Perkembangan moral *post test* merupakan pengukuran perkembangan moral siswa, setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ. Pengukuran ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ dalam meningkatkan perkembangan moral peserta didik.

Tabel 13
Perbandingan Perkembangan Moral
Pos Test Kelompok eksperimen dan Kelompok
Kontrol

Klasifikasi Perkembangan moral	Skor	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Sangat Baik	> 4,2	7	0
Baik	> 3,4 - 4,2	12	0
Cukup	> 2,6 - 3,4	0	8
Kurang	> 1,8 - 2,6	0	11
Sangat Kurang	< 1,8	0	0
Nilai Rata-Rata Minat		4,18	2,60
Klasifikasi		Baik	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada saat *post test*, rata-rata perkembangan moral pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok A adalah 4,18. Ini berarti setelah diterapkan model pembelajaran sentra IMTAQ, terdapat peningkatan perkembangan moral anak sebanyak 1,45. Dan berimbas pada meningkatnya perkembangan moral, dari klasifikasi cukup menjadi klasifikasi baik. Jumlah peserta didik dengan perkembangan moral kategori baik 63,2 % dan sangat baik 36,8 %.

Berbeda dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok B PAUD AZZAHRA, di mana pada saat *post test* nilai rata-rata perkembangan moral peserta didik adalah 2,60 pada klasifikasi cukup. Jumlah peserta didik dengan perkembangan moral kategori cukup 42,1% dan kurang sebanyak 57,9 %.

Dari data *post test* tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan moral peserta didik kelompok eksperimen, yaitu kelompok A mengalami peningkatan

yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kepompong B, setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, perkembangan moral peserta didik meningkat yang semula dalam klasifikasi cukup kemudian meningkat menjadi klasifikasi baik.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kepompong A yang merupakan kelas eksperimen sebanyak 19 peserta didik dan kepompong B yang merupakan kelas kontrol juga sebanyak 19 peserta didik PAUD AZZAHRA. Peserta didik Kepompong A merupakan kelas eksperimen diberikan perlakuan atau tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, sedangkan kepompong B merupakan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau tindakan dan sebagai pengontrol kelas eksperimen.

Perkembangan sosial peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

a. Perkembangan sosial *Pre Test*

Perkembangan sosial *pre test* merupakan pengukuran awal perkembangan sosial, di mana peserta didik kedua kelompok masih menggunakan model pembelajaran klasikal.

Tabel 14
Perbandingan Perkembangan Sosial Siswa
Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi Perkembangan sosial	Skor	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Sangat Baik	$> 4,2$	0	0
Baik	$> 3,4 - 4,2$	0	0
Cukup	$> 2,6 - 3,4$	3	4
Kurang	$> 1,8 - 2,6$	16	15
Sangat Kurang	$< 1,8$	0	0
Nilai Rata-rata		2,36	2,37
Klasifikasi		Kurang	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada saat *pre test* rata-rata perkembangan sosial peserta didik pada kelas eksperimen yaitu Kepompong A adalah 2,36 dalam klasifikasi kurang dengan perincian jumlah peserta didik dengan perkembangan moral pada klasifikasi sangat baik/tinggi tidak ada, klasifikasi cukup 15,8 % dan kurang sebanyak 84,2% dan sangat kurang tidak ada.

Begitu juga dengan kelompok kontrol yaitu kepompong B PAUD AZZAHRA, di mana pada saat *pre test* nilai rata-rata perkembangan sosial peserta didik adalah 2,37 dalam klasifikasi kurang. Jumlah peserta didik dengan perkembangan moral klasifikasi cukup 21,1 %, kurang 79,9 % dan klasifikasi sangat kurang tidak ada.

Dari data *pre test* tersebut diketahui bahwa perkembangan sosial siswa kedua kelompok dalam klasifikasi kurang.

b. Perkembangan sosial *Post Test*

Perkembangan sosial *post test* merupakan pengukuran perkembangan sosial siswa, setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ. Pengukuran ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ dalam meningkatkan perkembangan sosial peserta didik.

Tabel 15
Perbandingan Perkembangan Sosial
Pos Test Kelompok eksperimen dan Kelompok
Kontrol

Klasifikasi Perkembangan sosial	Skor	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Sangat Baik	> 4,2	0	0
Baik	3,4 - 4,2	13	0
Cukup	2,6 - 3,4	6	5
Kurang	> 1,8 - 2,6	0	14
Sangat Kurang	< 1,8	0	0
Nilai Rata-Rata Minat		3,49	2,43
Klasifikasi		Cukup	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada saat *post test*, rata-rata perkembangan sosial pada kelompok eksperimen, yaitu Kepompong A adalah 3,49. Ini berarti setelah diterapkan model pembelajaran sentra IMTAQ, terdapat peningkatan perkembangan sosial anak sebanyak 1,14. Dan berimbang pada meningkatnya perkembangan sosial, dari klasifikasi kurang menjadi klasifikasi baik. Jumlah peserta didik dengan perkembangan sosial kategori baik 68,4 % dan kurang 31,6 %.

Berbeda dengan kelompok kontrol, yaitu Kepompong B PAUD AZZAHRA, di mana pada saat *post test* nilai rata-rata perkembangan sosial peserta didik adalah 2,43 pada klasifikasi kurang. Jumlah peserta didik dengan perkembangan sosial kategori cukup 26,3% dan kurang sebanyak 73,7 %.

Dari data *post test* tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan sosial peserta didik kelompok eksperimen, yaitu kepompong A mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu kepompong B, setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, perkembangan sosial peserta didik meningkat yang semula dalam klasifikasi kurang kemudian meningkat menjadi klasifikasi baik.

E. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Model Pembelajaran Sentra IMTAQ terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA

Pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA dalam penelitian ini diukur menggunakan angket. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan analisis statistic *paired sample t test*. Asumsi yang digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis adalah apabila nilai t hitung memiliki tingkat probabilitas (p value) < 0.05 ($\alpha 5\%$) maka hipotesis diterima, berarti model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Analisis analisis statistic *paired sample t test* menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Perkembangan Moral	T test	P value	Keterangan
Pre test-Post test Eksperimen	19,129	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan
Pre test-Post test Kontrol	-1,292	$0,213 > 0,05$	Tidak Berbeda Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai t test sebesar 19,129 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan moral siswa antara sebelum (*pre test*) dengan setelah menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ (*post test*).

Hasil yang berbeda diperoleh dari kelompok kontrol, dimana kelompok ini tidak dikenai perlakuan model pembelajaran sentra IMTAQ namun hanya menggunakan metode klasikal saja. Hasil t test yang diperoleh kelompok kontrol sebesar -1,292 dengan nilai probabilitas $0,213 > 0,05$. Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan moral siswa antara sebelum (*pre test*) dan setelah menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ (*post test*).

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t test* tersebut diketahui bahwa perkembangan moral siswa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*, dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, perkembangan moral siswa tidak berbeda antara *pre test* dan *post test*. Jadi hipotesis yang menyatakan model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun

pelajaran 2017-2018, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Sentra IMTAQ terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA

Pengaruh model pembelajaran sentra IMTAQ terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA dalam penelitian ini diukur menggunakan angket. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan analisis statistic *paired sample t test*. Asumsi yang digunakan untuk menolak dan menerima hipotesis adalah apabila nilai t hitung memiliki tingkat probabilitas (p value) < 0.05 ($\alpha 5\%$) maka hipotesis diterima, berarti model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Analisis analisis statistic *paired sample t test* menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel
Hasil Analisis *Paired Sample t Test*

Perkembangan Sosial	T test	P value	Keterangan
Pre test-Post test Eksperimen	15,545	$0,000 < 0,05$	Berbeda Signifikan
Pre test-Post test Kontrol	0,838	$0,413 > 0,05$	Tidak Berbeda Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai t test sebesar 15,545 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara

perkembangan sosial siswa antara sebelum (*pre test*) dengan setelah menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ (*post test*).

Hasil yang berbeda diperoleh dari kelompok kontrol, dimana kelompok ini tidak dikenai perlakuan model pembelajaran sentra IMTAQ namun hanya menggunakan metode klasikal saja. Hasil *t test* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 0,838 dengan nilai probabilitas $0,413 > 0,05$. Hasil tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial siswa antara sebelum (*pre test*) dan setelah menggunakan model pembelajaran sentra IMTAQ (*post test*).

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t test* tersebut diketahui bahwa perkembangan sosial siswa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*, dimana nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*. Sedangkan untuk kelompok kontrol, perkembangan sosial siswa tidak berbeda antara *pre test* dan *post test*. Jadi hipotesis yang menyatakan model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

F. Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral dan perkembangan social siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mahyumi Rantina, penelitiannya berjudul “Pembelajaran Agama di Sentra IMTAQ TK Huffazh, Kec. Payakumbuh Barat. Pembelajaran agama khususnya disentra Dinul Islam tidak hanya menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran tetapi mengarahkan anak ke agama. Pembelajaran agama khususnya disentra Dinul Islam mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam.

Pembelajaran sentra IMTAQ di PAUD AZ-ZAHRA meliputi pembiasaan beribadah, keteladanan dan penggalian kreatifitas anak untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini lebih jauh efektif sebab anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logis transendental secara optimal. Dengan demikian, yang di ajarkan kepada anak adalah praktik langsung setahap demi setahap.

Sejalan dengan pernyataan Komarudin Hidayat yang mengemukakan bahwa hampir tidak ada ibadah yang dianjurkan dalam Islam yang tidak memiliki nilai atau efek sosial, yang dimaksudkan untuk tahzib, ta'dib dan tazkiyat al-nafs. Tahzib berarti mengarahkan jiwa, ta'dib berarti membentuk karakteristik jiwa yang baik, serta tazkiyat al-nafs yang berarti untuk pensucian jiwa. Artinya semua ibadah itu pada akhirnya ditujukan untuk membentuk prilaku yang melakukan ibadah itu, yang ujung-ujungnya akan memberi dampak sosial pada lingkungan sekitarnya.¹

Contohnya yaitu shalat, gerakan dimulai dengan takbir "Allahu Akbar". Ini menunjukkan bahwa hidup seorang Muslim itu didasarkan kepada pengabdian kepada Allah Yang Maha Besar. Setelah melakukan dialog dengan Allah, meminta petunjuk jalan yang benar, shalat ditutup dengan salam, ke kanan dan ke kiri, yang berarti diharapkan dapat memberikan efek sosial yang tinggi, menyebarkan perdamaian dan keselamatan (Salam) bagi semua pihak, baik yang di kiri maupun yang di kanan. Dikatakan pula bahwa shalat mestinya mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian orang yang rajin shalat, tentu tidak akan menyakiti orang lain.

Begitu juga, implikasi sosial pada ritual puasa sangat jelas, diharapkan dengan menahan diri dari berbagai kesenangan duniawi itu (makan, minum dan hubungan seksual), seseorang

¹ Suardi, Donny, Azmi, *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial* (Yogyakarta: Tim Liputan Suska News, 2015): PTIPD redaksi@uin-suska.ac.id

akan mampu merasakan perasaan mereka yang kurang beruntung, mampu bersimpati terhadap derita orang lain. Sehingga wajar sekali jika seseorang, karena satu dan lain hal, tidak mampu melakukan ibadah puasa tersebut, harus menggantinya dengan “fidyah” (memberi makan kepada orang miskin). Hal ini menunjukkan kepekaan dan kesadaran sosial.

Puasa memiliki multifungsi. Setidaknya ada tiga fungsi puasa: tazhib, ta’dib dan tadrib. Puasa adalah sarana untuk mengarahkan (tahzib), membentuk karakteristik jiwa (ta’dib), serta medium latihan untuk berupaya menjadi manusia yang kamil dan paripurna (tadrib), yang pada esensinya bermuara pada tujuan akhir puasa: takwa. La ‘allakum tattakun, Takwa dalam pengertian yang lebih umum adalah melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Takwa dan kesalehan sosial ibarat dua sisi dari satu mata uang, satu sama lain tak bisa dipisahkan, yang menyatu secara padu.

Ibadah haji, sebagai rukun Islam yang kelima, di samping menekankan nilai ritualnya, juga sarat dengan pesan-pesan sosial kemanusiaan, politik, hubungan internasional, perekonomian, dll. Nilai kesalehan sosial di balik peristiwa pengurbanan Ismail, menjadi teladan bagaimana seharusnya berkorban untuk membangun kemaslahatan bersama.

Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini dilakukan di sentra IMTAQ. Pada sentra IMTAQ ini, pembelajaran dilakukan dengan bermain sambil belajar dengan suasana kelas yang menyenangkan dan bernuansa religius. Anak diberikan permainan-permainan bernuansa Islam yang akan melahirkan kesalehan individual dan melahirkan kesalehan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan moral di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Perkembangan moral peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, perkembangan moral peserta didik meningkat 1,45% yang semula dalam klasifikasi cukup kemudian meningkat menjadi klasifikasi baik.
2. Model Pembelajaran Sentra IMTAQ berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial di PAUD AZ-ZAHRA pada tahun pelajaran 2017-2018. Perkembangan sosial peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra IMTAQ, perkembangan sosial peserta didik meningkat 1,14% yang semula dalam klasifikasi kurang kemudian meningkat menjadi klasifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran di sentra IMTAQ dengan jumlah anak yang tidak terlalu banyak agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih menambah pengetahuan dalam menerapkan metode BCCT agar penerapan agama tidak terjadi kekeliruan khususnya disentra IMTAQ.

3. Diharapkan kepada Komite, Pengelola, Pendidik, wali murid dan masyarakat di lingkungan PAUD AZ-ZAHRA agar lebih meningkatkan kerjasamanya dalam mengoptimalkan perkembangan moral dan sosial anak
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pembelajaran agama di sentra-sentra yang ada bukan saja di sentra IMTAQ
5. Bagi lembaga PAUD yang lain, model pembelajaran sentra khususnya sentra IMTAQ ini baik diterapkan untuk pendidikan agama peserta didik, karena sesuai dengan berbagai aspek tumbuh kembang potensi yang dimiliki anak.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Wasis., 2009. *Pengaruh Metode Beyond Centres And Circles Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Play Group Plus Al-Afkar Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo*. Undergraduate Theses from Jiptiain / 2009-10-29 14:58:05.
- Arikunto, Suharsimi., 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth B., 1989, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penerapan "Beyond Center And Circle Time" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diknas
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, *Modul Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013.Semarang: Diknas
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Suyanto, Slamenit. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriyah, Ainul 2008 "Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Falah Surabaya", Thesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Fuadah, Harisahaq Layinul, 2013, "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Metode Cerita Islami*", Thesis, Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Hermansyah. 2001. *Pengembangan Moral*. Depdiknas, Jakarta.

Hurlock, Elizabet. 1990. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, ELizabeth B, *Personality Development* , Ed. 5, 1979, Tata McGraw hill.

Imran Ali, 2015 "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga., 2015 "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta", Tesis, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga. Jalaluddin, 2000, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Kartini, Kartono., 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.

L. Zulkifli., 2000 *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, lexy. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Nazir, Moh., 1983, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta

Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Menagajar PAUD*. Yogyakarta. Pinus Book Publisher.

Otib, Satibi Hidayat. 2000. *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Ramli, 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Rantina, Mahyumi., 2013 , "*Pembelajaran Agama di Sentra IMTAQ TK Huffazh, Kec. Payakumbuh Barat*", Thesis, UNP

Riyanto Yatim, 2010, *Metodologi Penelitian*, cet. 3 Surabaya: SIC

Saputra, Rafi, 2008, *Psikologi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Syaodih, Nana Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 6 Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Seefeldt Carol, dan Wasik A Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Semiawan, conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Sinolungan A.E, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Menado:UNM.

Singgih D Gunarsa, 2004, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiyono. 2009. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Suyadi, M. Pd. I. *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Tim Revisi Pedoman Tesis, 2017. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UII Yogyakarta
- Tim Penyusun, 2010, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Trisusilaningsih Rr. Emy, 2009 “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak di TK ABA Sidomulyo*”, Thesis, Yogyakarta: Mercubuana.
- Widowati, Retno. 2009. *Keunggulan Metode Beyond Centers And Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tkit Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi/Undergraduate Theses from digilib-uinsuka / 2009-07-30 13:28:59.
- Wong, Donna L. (tanpa tahun), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol I* (tanpa kota: EGC
- Yelova, Selly. 2010. *Pendekatan Pembelajaran Melalui Metode Bermain (BCCT) Dan Metode Konvensional Menurut Penilaian Orang Tua Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Di Tk*

Nibras Dan Tk Kartika 1-8 Kota Padang). UNP: skripsi tidak diterbitkan.

Darajat, Zakiah., *Ilmu Jiwa Agama*, 1996. Cet. 15 Jakarta: Bulan Bintang.

Bugin,Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press,2001.

Bungin, H.M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*,Cet.6. Jakarta: Kencana,2011.

Esterberg, Kristin. *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill: New York,2002.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN, Maliki Press,2010.

Kerlinger, Fred N. *Foundation of Behavioral Research*. New York: Renhart and Winston Inc,1973.

Lexy, J.Moleong.*Metodologi Penulisan Kualitatif*.Bandung: Tarsito,1990.

Sinarimbun,et al. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES,1989.

Subagyo,Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2010.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta:
Teras, 2009.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*, Cet. 1. Yogyakarta:
Graha Ilmu, 2010



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Kuisisioner Perkembangan Moral

Guru memberi tanda centang (v) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik

1	Tidak pernah	1
2	Jarang sekali	2
3	Jarang	3
4	Sering	4
5	Selalu	5

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	2	3				
1	Peserta didik berusaha mengenal Allah sebagai penciptanya					
2	Peserta didik tidak menyakiti diri sendiri dan memahami dirinya sebagai ciptaan Allah					
3	Peserta didik tidak menyakiti temannya dan memahami temannya juga ciptaan Allah					
4	Peserta didik bersedia menunggu giliran bercerita					
5	Peserta didik mengucapkan maaf setelah tanpa sengaja menyakiti bagian tubuh temannya					
6	Peserta didik mengucapkan terimakasih setelah diberi hadiah atas prestasi belajar					
7	Peserta didik mencerminkan sikap bernilai-nilai saat bermain					
8	Peserta didik mencium tangan guru sebelum masuk kelas					
9	Peserta didik tidak mengganggu binatang					
10	Peserta didik tidak merusak tanaman di sekolah					
11	Peserta didik merasa cukup dengan mainan yang dimiliki					
12	Peserta didik tidak merebut alat belajar temannya					
13	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugasnya, sementara temannya sudah selesai dan bermain					
14	Peserta didik mendengarkan saat guru berbicara					
15	Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan guru dengan sopan					
16	Peserta didik bersedia menjawab pertanyaan guru dengan jujur					
17	Peserta didik tidak keluar kelas sebelum waktunya					
18	Peserta didik mampu membedakan sikap baik dan buruk temannya					
19	Peserta didik mampu merespon dengan baik sikap baik maupun buruk temannya					
20	Peserta didik mencerminkan kecintaannya kepada keluarganya					

Kuisioner Perkembangan Sosial

Guru memberi tanda centang (v) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik

1	Tidak pernah	1
2	Jarang sekali	2
3	Jarang	3
4	Sering	4
5	Selalu	5

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	2	3				
1	Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas kelompok					
2	Peserta didik bersedia mengikuti gerakan sholat berjamaah					
3	Peserta didik bersedia mengucapkan hafalan surat bersama-sama					
4	Peserta didik bersama-sama membaca doa saat makan siang bersama					
5	Peserta didik bersedia merapikan alat main bersama-sama					
6	Peserta didik melebihikan volume suara dari suara temannya saat menghafal surat pendek, doa dan hadits					
7	Peserta didik menvegetakan dalam menyelesaikan tugas saat melihat tugas temannya sudah selesai					
8	Peserta didik menceritakan kebaikan orang di sekelilingnya					
9	Peserta didik membagikan bekal makanan kepada temannya					
10	Peserta didik mampu menceritakan kedermawanan Nabi Muhammad					
11	Peserta didik meminjamkan alat belajar kepada temannya					
12	Peserta didik berusaha mengajak temannya yang tidak mau masuk ke kelas					
13	Peserta didik berusaha menghibur temannya yang menangis					
14	Peserta didik membantu membangunkan temannya yang jatuh					
15	Peserta didik bersedia&mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mengeluh					
16	Peserta didik bersedia&mampu menyisingkan lengan baju dan celana saat mau berwudhu					
17	Peserta didik mengambil&menyiapkan sendiri buku mengaji (kitab Yanbu'a)					

18	Peserta didik bersedia mengambilkan barang ketika guru meminta bantuan					
19	Peserta didik terlihat menampakkan senyum&keceriaan ketika bertemu guru dan teman sekolahnya					
20	Peserta didik berusaha meniru sikap baik tokoh cerita					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK
SEBELUM DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
KELAS KEPOMPONG A (Kelas Eksperimen)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	49	4,67
2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	62	5,90
3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71	6,76
4	3	3	2	1	3	2	4	4	5	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	59	5,62
5	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	59	5,62
6	3	2	2	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	60	5,71
7	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	57	5,43
8	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	50	4,76
9	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	52	4,95
10	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	51	4,86
11	4	3	3	3	2	2	2	4	5	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	55	5,24
12	4	4	3	3	3	2	5	5	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	60	5,71
13	3	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	1	1	2	46	4,38
14	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	53	5,05
15	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	51	4,86
16	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	1	46	4,38
17	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	48	4,57
18	3	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	51	4,86
19	2	3	3	3	4	5	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	56	5,33
Rerata	2,8	2,8	2,8	2,7	2,9	2,8	2,7	3,2	3,1	2,7	2,5	2,5	3	2,6	2,6	2,6	2,7	2,3	2,6	2,5	54,53	5,19

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK
SETELAH DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
KELAS KEPOMPONG A (Kelas Eksperimen)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	81	7,71
2	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	89	8,48
3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	94	8,95
4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	83	7,90
5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	89	8,48
6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	91	8,67
7	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	85	8,10
8	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	2	4	80	7,62
9	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	89	8,48
10	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	85	8,10
11	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	88	8,38
12	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	85	8,10
13	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	3	4	5	3	5	4	5	4	4	3	78	7,43
14	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	86	8,19
15	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	2	3	4	4	3	5	4	83	7,90
16	4	3	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	84	8,00
17	3	4	4	5	3	3	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	83	7,90
18	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	88	8,38
19	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	93	8,86
Rerata	4,2	4,2	4,3	4,3	4,5	4,3	4,4	4,5	4,5	4,3	4,2	4,3	4,5	4,4	4,2	4,3	4,4	4,1	4,1	4,3	86	8,19

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK
 SEBELUM PEMBELAJARAN KLASIKAL
 KELAS KEPOMPONG B (Kelas Kontrol)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	51	2,29
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	53	2,94
3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	52	2,62
4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	50	2,36
5	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	54	2,40
6	2	3	3	3	3	3	3	5	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	53	2,26
7	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	55	2,92
8	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	56	2,66
9	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	48	2,81
10	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	50	2,74
11	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	51	2,26
12	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	49	2,76
13	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	50	2,45
14	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	52	2,95
15	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	2	2	2	1	2	3	47	2,23
16	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	52	2,52
17	4	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	2	50	2,36
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	1	2	2	3	48	2,08
19	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	49	2,65
Rerata	2,5	2,5	2,6	2,5	2,4	2,7	2,8	2,9	2,7	2,4	2,4	2,1	2,8	2,5	2,4	2,6	2,6	2,4	2,6	2,6	51,05	2,23

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK
 SETELAH PEMBELAJARAN KLASIKAL
 KELAS KEPOMPONG B (Kelas Kontrol)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	51	4,86
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	51	4,86
3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	48	4,57
4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	50	4,76
5	2	3	2	2	2	2	3	3	5	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	51	4,86
6	2	3	2	2	3	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	47	4,48
7	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	53	5,05
8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	52	4,95
9	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	3	3	4	3	48	4,57
10	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	48	4,57
11	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	49	4,67
12	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	3	47	4,48
13	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	47	4,48
14	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	51	4,86
15	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	46	4,38
16	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	50	4,76
17	3	2	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	47	4,48
18	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	3	46	4,38
19	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	48	4,57
Rerata	2,4	2,5	2,5	2,4	2,3	2,5	2,6	2,7	2,7	2,3	2,3	2,1	2,5	2,5	2,4	2,5	2,4	2,2	2,6	2,6	48,95	4,66

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK
SEBELUM DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
KELAS KEPOMPONG A (Kelas Eksperimen)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	39	3,71
2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	45	4,29
3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	42	4,00
4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	46	4,38
5	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	48	4,57
6	3	2	2	3	1	3	3	2	2	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	45	4,29
7	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	47	4,48
8	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	40	3,81
9	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	42	4,00
10	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	44	4,19
11	4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	48	4,57
12	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	47	4,48
13	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	38	3,62
14	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	47	4,48
15	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	45	4,29
16	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	41	3,90
17	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	48	4,57
18	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	49	4,67
19	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	51	4,86
Rerata	2,6	2,7	2,3	2,2	2	2,2	2,4	2,3	2,1	2,3	2,3	2,1	2,1	2,2	2,1	2,4	2,1	2,1	2,4	2,1	44,84	4,27

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK
SESUDAH DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
KELAS KEPOMONG A (Kelas Eksperimen)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	69	6,57
2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	70	6,67
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	5	4	3	68	6,48
4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	67	6,38
5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	72	6,86
6	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3 ²	4	4	2	4	3	71	6,76
7	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	5	74	7,05
8	4	4	3	3	4	4	5	4	3	2	4	4	5	4	4	4	5	3	2	4	75	7,14
9	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	5	4	67	6,38
10	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	69	6,57
11	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	71	6,76
12	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	4	4	69	6,57
13	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	3	70	6,67
14	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	71	6,76
15	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	3	3	3	2	3	4	67	6,38
16	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	73	6,95
17	5	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	5	2	3	3	69	6,57
18	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	5	3	3	4	2	3	3	4	68	6,48
19	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	67	6,38
Rerata	3,4	3,4	3,6	3,4	3,3	3,6	3,7	3,6	3,3	3,4	3,1	3,6	3,4	3,4	3,6	3,6	3,6	3,4	3,6	3,5	69,84	6,65

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK
 SEBELUM DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
 KELAS KEPOMPONG B (Kelas Kontrol)

No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	39	3,71
2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	4,00
3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	37	3,52
4	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	44	4,19
5	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	46	4,38
6	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	42	4,00
7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	41	3,90
8	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	38	3,62
9	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	36	3,43
10	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	41	3,90
11	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	41	3,90
12	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	42	4,00
13	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	36	3,43
14	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	40	3,81
15	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	42	4,00
16	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	39	3,71
17	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	45	4,29
18	2	2	2	2	2	4	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	46	4,38
19	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	51	4,86
Rerata	2,4	2,6	2,3	2,1	1,8	2,2	2,3	2,1	1,8	1,8	2,1	1,9	1,9	1,9	1,9	2,1	2	2	2,3	2,1	41,47	3,95

HASIL ANGKET PERKEMBANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK
 SESUDAH DITERAPKAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA IMTAQ
 KELAS KEPOMPONG B (Kelas Kontrol)

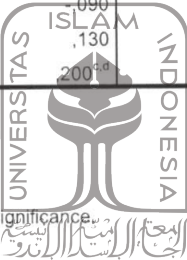
No Peserta Didik	Skor Butir Instrumen																				Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	51	4,86
2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	52	4,95
3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	50	4,76
4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	52	4,95
5	2	3	2	3	2	2	3	3	5	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	51	4,86
6	2	3	2	2	3	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	47	4,48
7	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	54	5,14
8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	53	5,05
9	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	50	4,76
10	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	49	4,67
11	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	50	4,76
12	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	47	4,48
13	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	49	4,67
14	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	52	4,95
15	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	46	4,38
16	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	51	4,86
17	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	47	4,48
18	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	48	4,57
19	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	47	4,48
Rerata	2,5	2,6	2,5	2,4	2,5	2,5	2,6	2,8	2,7	2,4	2,4	2,2	2,6	2,5	2,2	2,4	2,4	2,3	2,6	2,6	49,79	4,74

UJI NORMALITAS PERKEMBANGAN MORAL
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MORAL POST EKSPERIMEN	MORAL PRE EKSPERIMEN	MORAL POST KONTROL	MORAL PRE KONTROL
N		19	19	19	19
Normal	Mean	83,5263	54,5263	52,0000	52,5263
Parameters ^{a,b}	Std.	4,12807	6,32779	7,54983	7,95381
	Deviation				
Most Extreme	Absolute	,130	,132	,132	,123
Differences	Positive	,130	,132	,132	,105
	Negative	-,090	-,089	-,115	-,123
Test Statistic		,130 ^{c,d}	,132	,132	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test PERKEMBANGAN MORAL

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	MORAL POST EKSPERIMEN	83,5263	19	4,12807	,94704
	MORAL PRE EKSPERIMEN	54,5263	19	6,32779	1,45169
Pair 2	MORAL POST KONTROL	52,0000	19	7,54983	1,73205
	MORAL PRE KONTROL	52,5263	19	7,95381	1,82473

Paired Samples Correlations

		Correlation	Sig.
Pair 1	MORAL POST EKSPERIMEN & MORAL PRE EKSPERIMEN	,257	,289
Pair 2	MORAL POST KONTROL & MORAL PRE KONTROL	,975	,000

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		MORAL POST EKSPERIMEN - MORAL PRE EKSPERIMEN	MORAL POST KONTROL - MORAL PRE KONTROL
Paired Differences	Mean	29,00000	-,52632
	Std. Deviation	6,60808	1,77540
	Std. Error Mean	1,51600	,40730
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 25,81501 Upper 32,18499	Lower -1,38203 Upper ,32940
	t	19,129	-1,292
df		18	18
Sig. (2-tailed)		,000	,213

UJI NORMALITAS PERKEMBANGAN SOSIAL
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SOSIAL POST EKSPERIMEN	SOSIAL PRE EKSPERIMEN	SOSIAL POST KONTROL	SOSIAL PRE KONTROL
N		19	19	19	19
Normal	Mean	69,8421	47,1053	49,1053	47,3158
Parameters ^{a,b}	Std.	2,40978	5,89628	5,46600	5,20739
	Deviation				
Most Extreme	Absolute	,163	,177	,136	,163
Differences	Positive	,163	,177	,136	,163
	Negative	-,119	-,126	-,107	-,141
Test Statistic		,163	,177	,136	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,122 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HOMOGENITAS PERKEMBANGAN SOSIAL
Oneway

Test of Homogeneity of Variances

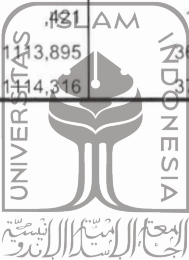
SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,026	1	36	,872

ANOVA

SOSIAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,421	1	,421	,014	,908
Within Groups	13,895	36	30,942		
Total	14,316	37			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

T-Test PERKEMBANGAN SOSIAL

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SOSIAL POST EKSPERIMEN	69,8421	19	2,40978	,55284
	SOSIAL PRE EKSPERIMEN	47,1053	19	5,89628	1,35270
Pair 2	SOSIAL POST KONTROL	49,1053	19	5,46600	1,25399
	SOSIAL PRE KONTROL	47,3158	19	5,20739	1,19466

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SOSIAL POST EKSPERIMEN & SOSIAL PRE EKSPERIMEN	19	-,003	,991
	SOSIAL POST KONTROL & SOSIAL PRE KONTROL	19	-,520	,022

Paired Samples Test				
		Pair 1	Pair 2	
		SOSIAL POST EKSPERIMEN - SOSIAL PRE EKSPERIMEN	SOSIAL POST KONTROL - SOSIAL PRE KONTROL	
Paired Differences	Mean	22,73684	1,78947	
	Std. Deviation	6,37567	9,30698	
	Std. Error Mean	1,46268	2,13517	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	19,66387	-2,69635
t			25,80981	6,27529
			15,545	,838
df			18	18
Sig. (2-tailed)			,000	,413

UJI HOMOGENITAS PERKEMBANGAN MORAL
Oneway

Test of Homogeneity of Variances

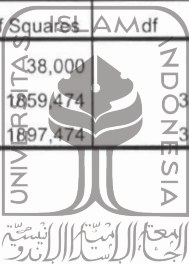
MORAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,817	1	36	,372

ANOVA

MORAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	38,000	1	38,000	,736	,397
Within Groups	1859,474	36	51,652		
Total	1897,474	37			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

Correlations

		SOSIAL
SOSIAL1	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
SOSIAL2	Pearson Correlation	,413*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	38
SOSIAL3	Pearson Correlation	,406*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	38
SOSIAL4	Pearson Correlation	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
SOSIAL5	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
SOSIAL6	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
SOSIAL7	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
SOSIAL8	Pearson Correlation	,449**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	38
SOSIAL9	Pearson Correlation	,403*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	38
SOSIAL10	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
SOSIAL11	Pearson Correlation	,385*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	38
SOSIAL12	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
SOSIAL13	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
SOSIAL14	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000

Correlations

Correlations

		MORAL
moral1	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
moral2	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
moral3	Pearson Correlation	,354*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	38
moral4	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
moral5	Pearson Correlation	,526**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
moral6	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
moral7	Pearson Correlation	,433**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	38
moral8	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
moral9	Pearson Correlation	,406*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	38
moral10	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
moral11	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
moral12	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	38
moral13	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	38
moral14	Pearson Correlation	,357*
	Sig. (2-tailed)	,028

	N	38		N	38
SOSIAL15	Pearson Correlation	,629**	moral15	Pearson Correlation	,304
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,063
	N	38		N	38
SOSIAL16	Pearson Correlation	,412*	moral16	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,010		Sig. (2-tailed)	,015
	N	38		N	38
SOSIAL17	Pearson Correlation	,455**	moral17	Pearson Correlation	,404*
	Sig. (2-tailed)	,004		Sig. (2-tailed)	,012
	N	38		N	38
SOSIAL18	Pearson Correlation	,829**	moral18	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,000
	N	38		N	38
SOSIAL19	Pearson Correlation	,669**	moral19	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,001
	N	38		N	38
SOSIAL20	Pearson Correlation	,478**	moral20	Pearson Correlation	,432**
	Sig. (2-tailed)	,002		Sig. (2-tailed)	,007
	N	38		N	38
SOSIAL	Pearson Correlation	1	MORAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	0		Sig. (2-tailed)	0
	N	38		N	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	38	100,0
Excluded ^a	0	0,0
Total	38	100,0

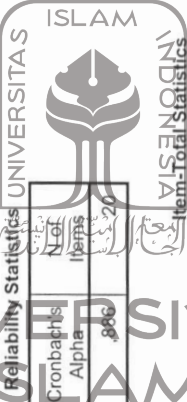
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	38	100,0
Excluded ^a	0	0,0
Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
moral1	51,1579	58,353	,492	,790
moral2	51,1579	56,947	,492	,789
moral3	51,1842	61,506	,286	,801
moral4	51,2632	57,929	,438	,792
moral5	51,1053	58,205	,445	,792
moral6	51,2368	55,861	,446	,792
moral7	51,2895	58,752	,327	,799

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOSIAL1	46,0526	69,349	,461	,882
SOSIAL2	46,0526	71,835	,351	,885
SOSIAL3	46,4211	72,629	,357	,885
SOSIAL4	46,4737	66,526	,685	,875
SOSIAL5	46,5789	65,331	,680	,874
SOSIAL6	46,3158	66,708	,499	,882
SOSIAL7	46,3684	70,077	,467	,882

moral8	50,8421	55,920	,365	,799	SOSIAL8	46,4211	70,358	,371	,885
moral9	50,9211	59,102	,296	,801	SOSIAL9	46,6316	71,266	,328	,886
moral10	51,2632	58,253	,454	,792	SOSIAL10	46,3684	70,401	,438	,883
moral11	51,4211	58,467	,426	,793	SOSIAL11	46,4737	72,310	,326	,885
moral12	51,3158	60,168	,373	,797	SOSIAL12	46,6316	70,023	,459	,882
moral13	50,9211	59,534	,318	,799	SOSIAL13	46,6842	68,979	,509	,880
moral14	51,3158	61,303	,285	,801	SOSIAL14	46,2105	60,711	,776	,870
moral15	51,3421	60,664	,185	,808	SOSIAL15	46,5263	68,364	,574	,879
moral16	51,1842	59,884	,296	,800	SOSIAL16	46,2632	71,983	,352	,885
moral17	51,1579	60,245	,322	,799	SOSIAL17	46,5789	71,223	,394	,884
moral18	51,6579	58,285	,491	,790	SOSIAL18	46,3684	64,617	,796	,871
moral19	51,3684	58,617	,461	,792	SOSIAL19	46,1816	65,655	,862	,877
moral20	51,3947	59,326	,338	,796	SOSIAL20	46,4774	70,200	,407	,884



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



CURRICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama : Ulya Izzati
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 4 Desember 1988
Nama ayah : Mad Lazima, S.PdI
Nama Ibu : Sintho' Nabilah Asrori
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengajar
Alamat Instansi : Pondok Pesantren AlHidayat Salaman Magelang
Alamat Rumah : Margorejo RT 046 RW 018 Menoreh Salaman
Alamat Email : ulyabariza@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

RA MASYITHOH Nusupan : Masuk Tahun 1993, Lulus 1995
SD IV Salaman : Masuk Tahun 1995, Lulus 2001
Pesantren Tadarusul Qur'an Kaliangkrik : Masuk Tahun 2001, Lulus 2005
MTs N Kaliangkrik : Masuk Tahun 2001, Lulus 2004
SMA Ash-Sholihin Bandongan : Masuk Tahun 2004, Lulus 2006
S1 IIQ Jakarta : Masuk Tahun 2006, Lulus 2010
Ma'had Ali IIQ : Masuk Tahun 2006, Lulus 2009
S2 MSI FIAI UII YOGYAKARTA : Masuk Tahun 2014, Lulus 2018

III. Pekerjaan

Pengajar Tahfidz dan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren al-Hidayat (2013-Sekarang)
Komite PAUD AZ-ZAHRA NU Salaman agelang (2014-Sekarang)